

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*,
PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN *NET
OPERATING MARGIN* TERHADAP *RETURN
ON ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH
NON DEvisa PERIODE 2018-2019**

SKRIPSI



Oleh:

Nikmatul Azizah
NIM 210817124

Pembimbing:

Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP 197109232000031002

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2021**

ABSTRAK

Azizah, Nikmatul. 2021. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Terhadap *Return on Assets* Periode 2018-2019. Skripsi, Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Agung Eko Purwana, SE, MSI.

Kata Kunci: Pembiayaan, Pendapatan, Profitabilitas, Data Panel

Return on Assets penting bagi Bank, karena *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on Assets* yang terjadi pada Bank Umum Syariah Non Devisa pada periode tertentu mengalami penurunan dimana ketika Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan Bagi Hasil meningkat *Return on Assets* yang diperoleh menurun dan *Net Operating Margin* meningkat *Return on Assets* mengalami penurunan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin*, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Return on Assets*.

Hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa secara parsial pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan *Net Operating Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*, karena ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh. Dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor

lain selain yang digunakan pada penelitian ini yang dapat meningkatkan *Return on Assets*. Menurunnya *Return on Assets* disebabkan pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil dan *Net Operating Margin* yang menurun secara bersama-sama. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berdampak pada nasabah yang melakukan pembiayaan maupun investasi. Investasi yang semakin banyak dapat meningkatkan pendapatan bank yang berakibat pada *Return on Assets* juga meningkat pada Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa. Oleh karena itu, sebaiknya Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa harus mampu menggunakan ketiga variabel tersebut secara bersama-sama untuk meningkatkan *Return on Assets* tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya. Karena ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan Bank Syariah dan secara langsung dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa yang menurun.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama :

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1	Nikmatul Azizah	210817124	Perbankan Syariah	PENGARUH PEMBIAYAAN <i>MURABAHAH</i> , PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN <i>NET OPERATING MARGIN</i> TERHADAP <i>RETURN ON ASSETS</i> PADA BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa PERIODE 2018-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 01 Maret 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP: 197109232000031002

Menyetujui,

Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP: 197109232000031002



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2018-2019
Nama : Nikmatul Azizah
NIM : 210817124
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Perbankan Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Dr. Shinta Maharani, SE, MAK.
NIP. 197905252003122002

Penguji I
Ridho Rokamah, S.Ag, MSI.
NIP. 197412111999032002

Penguji II
Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP. 197109232100031002

Ponorogo, 17 Maret 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H. Muthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Surat yang bertanggung jawab di bawah ini:

Nama : Nikmatul Azizah
NIM : 210817124
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2018-2019.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya, saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 April 2021

Pembuat Pernyataan,



Nikmatul Azizah
NIM. 210817124

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Nikmatul Azizah

NIM : 210817124

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURABAHAH*, PEMBIAYAAN BAGI
HASIL DAN *NET OPERATING MARGIN* TERHADAP *RETURN ON
ASSETS* PADA BANK UMUM SYARIAH NON DEvisa PERIODE 2018-
2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 01 Maret 2021

Pembuat Pernyataan,



NIKMATUL AZIZAH

NIM: 210817124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan Syariah di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat. Krisis keuangan global sebagai salah satu telah membuat perbankan syariah berkembang. Selain masyarakat dunia, para pakar dan pengamat kebijakan ekonomi tak hanya sekedar melirik ke arah perbankan syariah, mereka juga tertarik untuk menerapkan konsep syariah secara serius. Fenomena tingkat profitabilitas yang diperoleh bank syariah di Indonesia pada saat ini sangat menarik, baik dari segi pemilik dana, investor maupun masyarakat khususnya yang menganut prinsip syariah.¹ Perbankan Syariah memiliki pengaruh yang sangat besar bagi masyarakat terutama dalam hal produk pembiayaan. Salah satu pacuan perekonomian yang kuat dan menjadi solusi terbaik untuk menyelesaikan berbagai macam permasalahan perekonomian yang timbul dimasyarakat saat ini, terutama bagi UMKM atau usaha mikro yang mana sangat membutuhkan dana berupa modal usaha dan juga investasi.²

Dana yang dihimpun dari masyarakat biasanya disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito

¹ Neneng Widayati, "Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Penempatan pada Bank Indonesia, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, No. 27 (2016), 28.

² Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah* (Jakarta: GP Press Group, 2014), 103.

dengan prinsip *wadiah* dan prinsip *mudharabah*. Sedangkan penyaluran dana dilakukan melalui pembiayaan dengan empat pola penyaluran yaitu prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip sewa dan akad pelengkap.³ Bagi dunia perbankan, pembiayaan merupakan unsur utama untuk memperoleh keuntungan. Artinya besarnya laba suatu bank sangatlah dipengaruhi dari jumlah pembiayaan yang disalurkan dalam suatu periode. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat, maka semakin besar pula perolehan laba dari bidang pembiayaan ini.⁴ Dalam pelaksanaan kegiatan bank dengan produk-produk yang dimiliki, diperlukan perhitungan yang tepat agar memperoleh keuntungan yang maksimal. Berhasil atau tidaknya suatu perbankan dalam penyaluran dana pembiayaan tergantung pada manajemen keuangan bank tersebut.

Bank harus memiliki kinerja manajemen yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal. Oleh karena itu diperlukan suatu rasio profitabilitas untuk mengetahui bagaimana kinerja dari bank tersebut dalam menghasilkan laba dari keseluruhan asset yang diperoleh salah satu indikator yang digunakan ialah *Return on Assets (ROA)*.⁵ *Return on Assets*

³ M.Nur Rianto Arif, *Dasa-dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2012), 36.

⁴ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 125.

⁵ Lidia Desiana dan Fernando Africo, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman materi)*, (Palembang: Noerfikri, 2017), 216.

merupakan suatu pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Selain itu, *Return on Assets* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.⁶ Maka dari itu *Return on Assets* sangat penting bagi suatu bank syariah, jika *Return on Assets* suatu bank semakin besar atau meningkat, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik posisi bank, begitu juga sebaliknya jika *Return on Assets* suatu bank semakin menurun maka tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan rendah dan bisa mengakibatkan kebangkrutan.⁷

Stabil atau sehatnya rasio *Return on Assets* mencerminkan stabilnya jumlah modal dan pendapatan bank. Kondisi bank syariah yang stabil dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan seperti pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil.⁸

Menurut Riyadi dan Yulianto menyebutkan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu

⁶ Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

⁷ Nur Mawaddah, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2013)," *Jurnal Etikonomi*, Volume 14,2 (Oktober 2015), 246.

⁸ *Ibid.*, 247.

faktor internal yang bisa dilihat dari indikator-indikator karakteristik laporan keuangan yang berbentuk rasio maupun nominal bank itu sendiri seperti produk pembiayaan (pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil, pembiayaan sewa menyewa dan pembiayaan akad pelengkap), NFP, CAR, ROE, DPK, BOPO, NOM, FDR, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari indikator makro ekonomi yang meliputi inflasi, tingkat suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi, perpajakan, sertifikat Indonesia, nilai tukar uang dan lain sebagainya.⁹ Sedangkan menurut Munawir, besarnya ROA dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:¹⁰

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untung operasi).
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya.

Berdasarkan beberapa faktor-faktor yang telah di uraian tersebut, maka peneliti memfokuskan 3 faktor yang digunakan dalam penelitian ini yang akan mempengaruhi ROA diantaranya Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan NOM. Variabel Pembiayaan *Murabahah*

⁹ Slamet Riyadi dan Yulianto Agung, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", *Accounting Analysis journal*, Volume 3 (4) (2014), 466.

¹⁰ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2017), 89.

dapat mempengaruhi tingkat *Return on Assets* bank syariah. Menurut Arif, Pembiayaan *Murabahah* merupakan perjanjian jual beli antara bank dan nasabah dimana bank syariah membeli barang yang diperlukan oleh nasabah, dan kemudian menjualnya kepada nasabah yang bersangkutan sebesar harga perolehan ditambah dengan *margin* atau keuntungan yang disepakati dengan bank syariah dan nasabah.¹¹

Semakin besar *margin* pembiayaan *murabahah* maka semakin tinggi pula pendapatan *Return on Assets* yang diperoleh yang kemudian dapat disalurkan kepada bank syariah begitu juga sebaliknya. Semakin rendah *margin* pembiayaan yang diperoleh maka semakin memburuknya *Return on Assets* yang diperoleh dan dapat mengakibatkan kondisi laba suatu bank tersebut buruk.¹² Menurut Dewi Wulansari dan Mohamad Yusad A yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*. Apabila Pembiayaan *Murabahah* naik maka *Return on Assets* yang diperoleh juga meningkat.¹³

Selain pembiayaan *murabahah* yang digunakan bank syariah untuk melakukan pembiayaan dengan nasabah, bank syariah memiliki pembiayaan bagi hasil dimana

¹¹ M.Nur Rianto Arif, *Dasa-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 43.

¹² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 23.

¹³ Dewi Wulansari dan Yusad Mohamad A, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Istishna*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode Maret2015-Agustus2016", *Accounting and Management Journal*, Vol.1, July 2017, 6.

pembiayaan ini digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapat barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di awal.¹⁴ Menurut Muhammad pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu komponen penyusun asset pada perbankan syariah. Dari pengelolaan pembiayaan bagi hasil, bank syariah memperoleh pendapatan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dengan nasabah. Pendapatan yang diperoleh dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh bank.¹⁵ Besarnya laba yang diperoleh bank syariah dapat mempengaruhi profitabilitas yang dicapai. Menurut Wicaksana menunjukkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi profitabilitas bank umum syariah yang diporposikan dengan *Return on Assets*.¹⁶

Variabel yang digunakan selain berbagai macam pembiayaan yang ada di Bank Syariah juga menggunakan variabel *Net Operating Margin*. *Net Operating Margin* dapat mempengaruhi tingkat *Return on Assets* bank syariah, dimana rasio ini digunakan untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga mampu diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan

¹⁴ M.Nur Rianto Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, 50.

¹⁵ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 35.

¹⁶ Aulia Fuad Rahma dan Ridha Rochmanika, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Volume 8 No 1* (2012), 6.

laba.¹⁷ *Net Operating Margin* juga dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba, jika *Net Operating Margin* tinggi, *Return on Assets* yang diperoleh akan meningkat dan apabila *Net Operating Margin* rendah, *Return on Assets* yang diperoleh juga akan menurun.¹⁸

Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* maka semakin tinggi pula *Return on Assets* yang diperoleh, yang berarti akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank dari aktiva produktif tersebut sehingga kinerja keuangan semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *Net Operating Margin* bank tersebut maka mengakibatkan *Return on Assets* yang diperoleh menurun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk.¹⁹

Bank umum syariah yang ada di Indonesia sampai bulan Juni tahun 2020 yang tercatat pada data Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan tercatat sebanyak 14 bank.²⁰ Berdasarkan statusnya Bank Umum Syariah terdiri dari Bank Umum Syariah Devisa dan Bank

¹⁷ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perbankan Syariah*, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013), 101.

¹⁸ Vita Tristingtyas dan Drs.Osmad Mutaher, M.Si "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Volume 3, No. 2 (2013), 134.

¹⁹ Sudarwantoro, "Analisis pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, NIM dan NPL Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012" *Jurnal 1201090029 mbti 2009 Telkom University*, 3.

²⁰ Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah Juni 2020

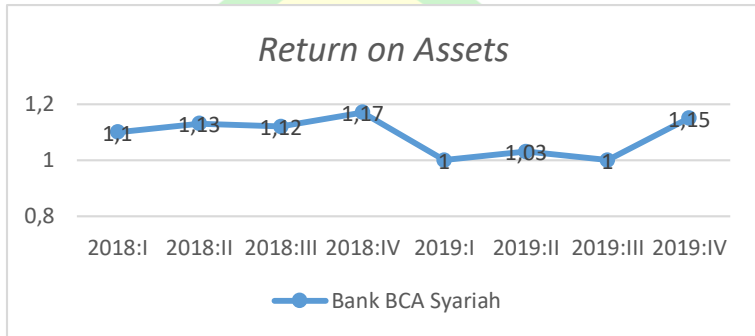
Umum Syariah Non Devisa. Bank Umum Syariah Devisa merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang dapat memberikan pelayanan secara internasional dan sudah mendapatkan izin dari Bank Indonesia, sedangkan Bank Umum Syariah Non Devisa merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah yang memberikan pelayanan secara nasional dan belum mendapatkan izin dari Bank Indonesia seperti halnya pelayanan yang dilakukan Bank Umum Syariah Devisa²¹.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 4 Bank Umum Syariah Non Devisa yang memiliki indikasi permasalahan dalam *Return on Assets* yang mengalami penurunan, variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* dapat mempengaruhi *Return on Assets*.

Apabila Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* mengalami peningkatan maka *Return on Assets* juga meningkat dan begitu juga sebaliknya. Selain itu, Bank Umum Syariah Non Devisa selama periode 2018-2019 memiliki nilai rata-rata *Return on Assets* lebih rendah yaitu sebesar 0,44% daripada nilai rata-rata *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Devisa yaitu sebesar 1,54%. Sehingga, 4 Bank Umum Syariah Non Devisa tersebut diantaranya Bank BCA Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah dan Bank Jabar Banten Syariah.

²¹ Totok Budisantoso dan Sigit Triandari, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Dua* (Jakarta: Salemba Empat, 2006), 54.

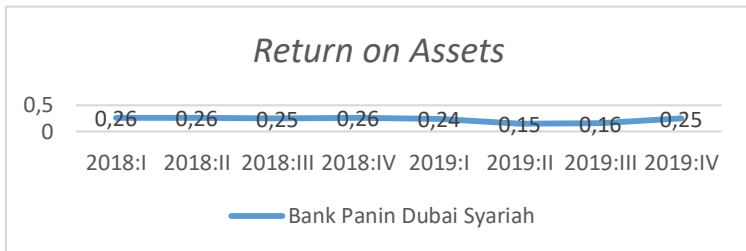
Berikut adalah data mengenai tingkat *Return on Assets*, *Pembiayaan Murabahah*, *Peembiayaan Bagi Hasil* dan *Net Operating Margin* pada masing-masing Bank Umum Syariah Non Devisa per Triwulan I 2018 – Triwulan IV 2019:



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.1. *Return on Assets* Bank BCA Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

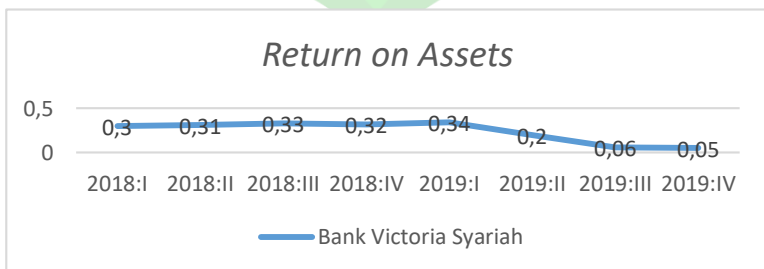
Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Return on Assets* pada Bank BCA Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 *Return on Assets* mengalami peningkatan dan juga penurunan setiap triwulannya. Begitu juga pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 *Return on Assets* mengalami peningkatan dan juga penurunan hingga pada triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 1,15%.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.2. *Return on Assets* Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

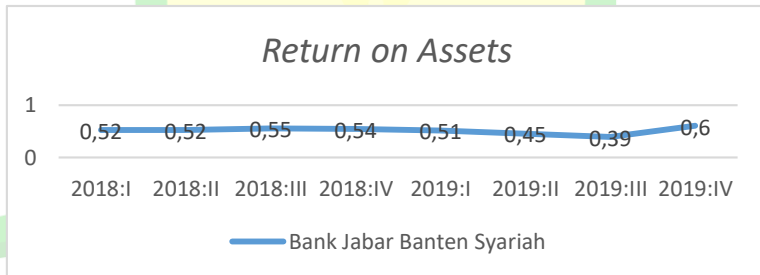
Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Return on Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III tahun 2018 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,25 % dan mengalami peningkatan sebesar 0,26 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,15 % dan triwulan III tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,25 % pada triwulan IV tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.3. *Return on Assets* Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Return on Assets* pada Bank Victoria Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III 2018 *Return on Assets* mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka mencapai 0,33 % pada triwulan II tahun 2018. *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,32 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 secara terus menerus *Return on Assets* mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,05 % pada triwulan IV tahun 2019.

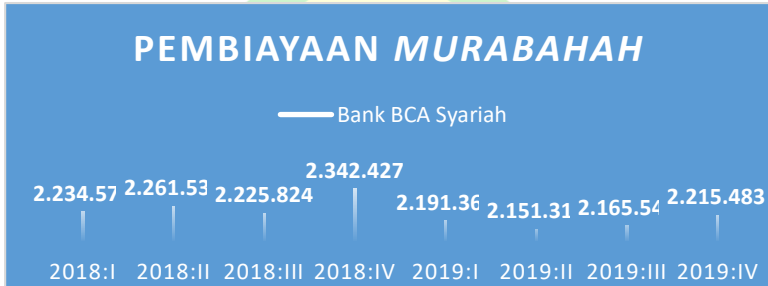


Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.4. *Return on Assets* Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Return on Assets* pada Bank Jabar Banten Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 *Return on Assets* mengalami peningkatan dengan angka mencapai 0,54 % pada triwulan IV tahun 2018 dan

triwulan I tahun 2019 menuju triwulan III tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,39 % pada triwulan III tahun 2019 kemudian mengalami peningkatan sebesar 0,60 % pada triwulan IV tahun 2019.

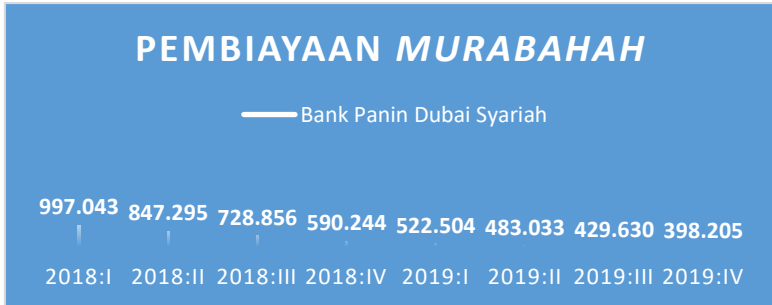


Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.5. Pembiayaan *Murabahah* Bank BCA Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank BCA Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan dan juga penurunan secara bergantian. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan sebesar Rp. 2.151.310 juta dan mengalami peningkatan sebesar Rp 2.215.483 juta sampai dengan triwulan IV tahun 2019. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan ke I menuju triwulan II tahun 2019 mengalami peningkatan dan juga penurunan, pada triwulan III tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 1,00% kemudian

mengalami peningkatan sebesar 1,15 % pada triwulan IV tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.6. Pembiayaan *Murabahah* Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Panin Dubai Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 590.244 juta pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan juga secara terus menerus dengan angka mencapai 398.205 juta pada triwulan IV tahun 2019.

Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,25 % dan mengalami peningkatan sebesar 0,26 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Return on Assets*

mengalami penurunan sebesar 0,15 % kemudian pada triwulan III tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,25 %.



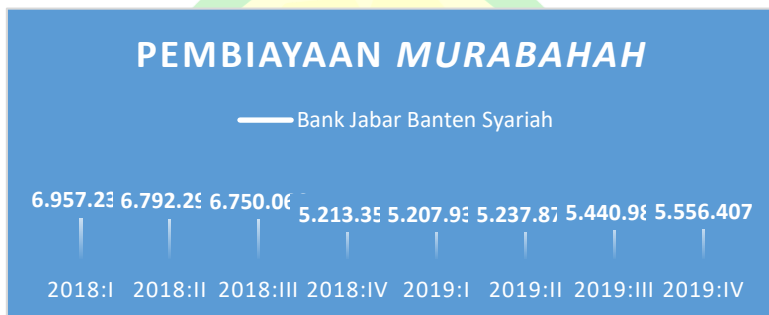
Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.7. Pembiayaan *Murabahah* Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Victoria Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 323.585 juta pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp 262.445 juta kemudian mengalami peningkatan sebesar Rp 487.861 juta pada triwulan III tahun 2019.

Pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan kembali pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 285.364 juta. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III 2018 mengalami peningkatan secara

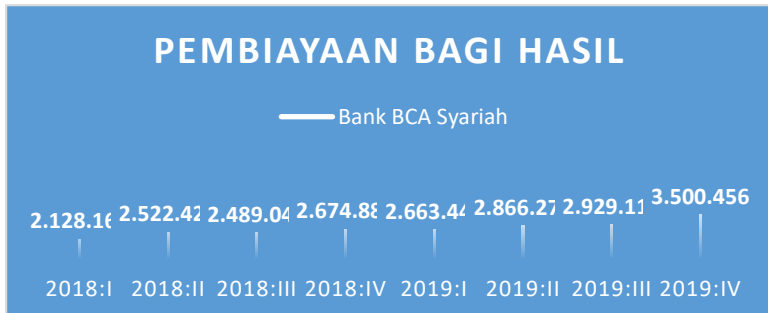
terus menerus dengan angka mencapai 0,33 % pada triwulan ke II tahun 2018 dan mengalami penurunan sebesar 0,32 % pada triwulan IV tahun 2018. triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 secara terus menerus mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,05 % pada triwulan IV tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.8. Pembiayaan *Murabahah* Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Jabar Banten Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 pembiayaan *murabahah* mengalami penurunan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 5.213.356 juta. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 pembiayaan *murabahah* mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 5.556.407 juta. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan III tahun 2019 mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,39 %.

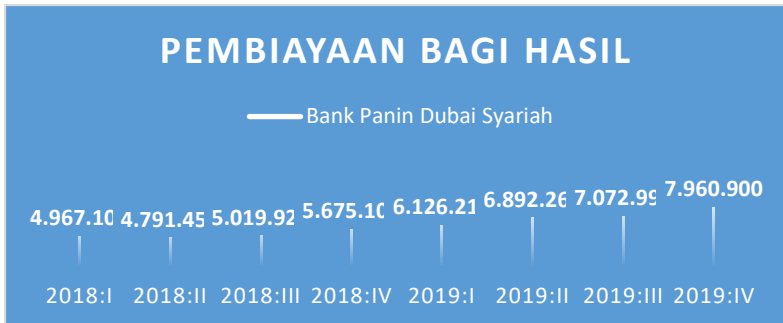


Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.9. Pembiayaan Bagi Hasil Bank BCA Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank BCA Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan dengan angka mencapai Rp 2.674.887 juta pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 3.500.456 juta pada triwulan IV tahun 2019.

Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I menuju triwulan II tahun 2019 mengalami peningkatan dan juga penurunan, pada triwulan III tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 1,00 % kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,15 % pada triwulan IV tahun 2019.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.10. Pembiayaan Bagi Hasil Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Panin Dubai Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan ke II tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp 4.791.453 juta dan mengalami peningkatan sebesar Rp 5.675.102 juta hingga triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 7.960.900 juta.

Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,25 % pada menuju triwulan III tahun 2018 dan mengalami peningkatan sebesar 0,26 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 0,15 % kemudian pada triwulan III tahun

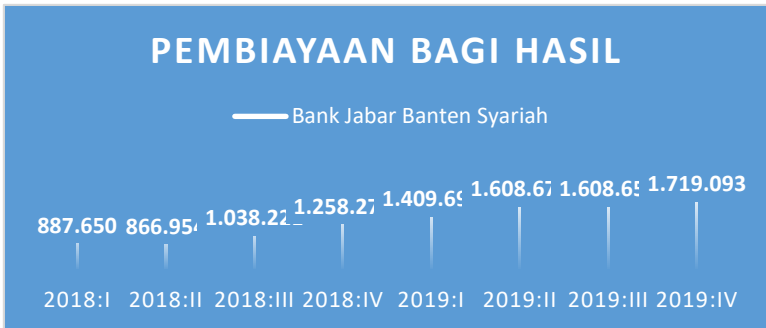
2019 menuju triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,25 %.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.11. Pembiayaan Bagi Hasil Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

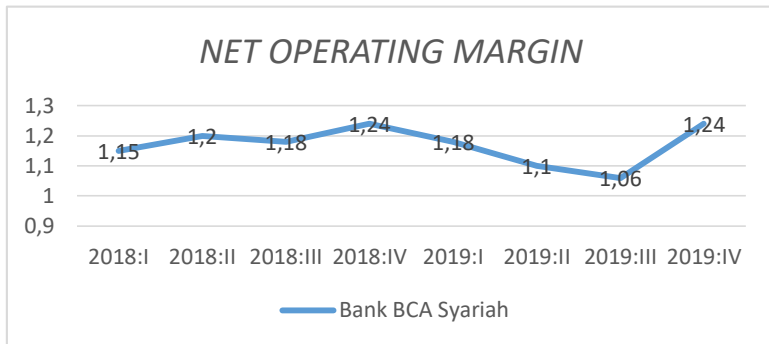
Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Victoria Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan secara terus menerus dengan angka mencapai Rp 1.011.321 juta, dan mengalami penurunan sebesar Rp 978.419 juta. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp 838.533 juta. Kemudian pada triwulan III tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.009.609 juta. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 secara terus menerus mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,05 %.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.12. Pembiayaan Bagi Hasil Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

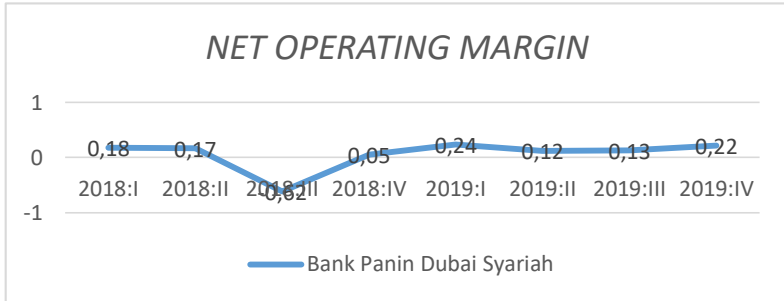
Berdasarkan grafik perkembangan tingkat Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Jabar Banten Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I pada tahun 2018 menuju triwulan II tahun 2018 pembiayaan bagi hasil mengalami penurunan sebesar Rp 866.954 juta dan pada triwulan III tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar Rp 1.258.276 juta. Kemudian pada triwulan ke I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 pembiayaan bagi hasil mengalami peningkatan sebesar Rp 1.608.673 juta dan mengalami penurunan sebesar Rp 1.608.657 juta pada triwulan III tahun 2019, dan mengalami peningkatan kembali pada triwulan IV tahun 2019. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan III tahun 2019 mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,39%.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.13. *Net Operating Margin* Bank BCA Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Net Operating Margin* pada Bank BCA Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 *Net Operating Margin* mengalami peningkatan dan juga penurunan dengan angka mencapai 1,24 %. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan III tahun 2019 *net Operating Margin* mengalami penurunan dengan angka mencapai 1,06 % kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,24 % pada triwulan IV tahun 2019. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I menuju triwulan II tahun 2019 mengalami peningkatan dan juga penurunan, pada triwulan III tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar 1,00 % kemudian mengalami peningkatan sebesar 1,15 % pada triwulan IV tahun 2019.

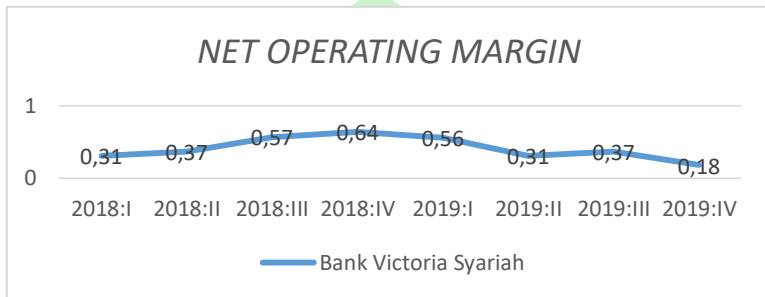


Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.14. *Net Operating Margin* Bank Panin Dubai Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Net Operating Margin* pada Bank Panin Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju Triwulan ke III tahun 2018 *Net Operating Margin* mengalami penurunan secara terus menerus dengan angka mencapai -0,62 % dan mengalami peningkatan sebesar 0,05 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Net Operating Margin* mengalami penurunan sebesar 0,12 % dan mengalami peningkatan secara terus menerus pada triwulan III tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 dengan angka mencapai 0,22 %. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan III tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,25 % dan mengalami peningkatan sebesar 0,26 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Return on Assets* mengalami penurunan sebesar

0,15 % kemudian pada triwulan III tahun 2019 menuju triwulan IV tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,25 %.

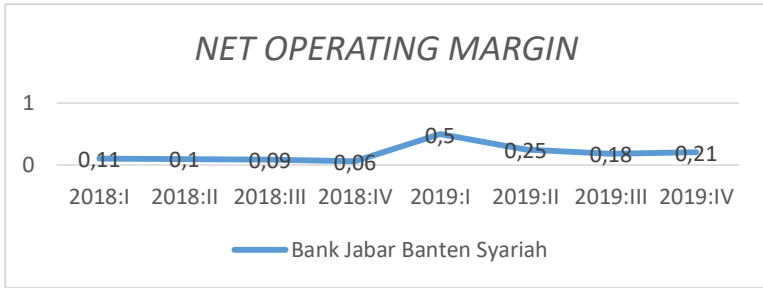


Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.15. *Net Operating Margin* Bank Victoria Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Net Operating Margin* pada Bank Victoria Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 *Net Operating Margin* mengalami peningkatan secara terus menerus sebesar 0,31 % pada triwulan I tahun 2018 sampai dengan angka mencapai 0,64 % pada triwulan IV tahun 2018. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan II tahun 2019 *Net Operating Margin* mengalami penurunan sebesar 0,31 %. *Net Operating Margin* mengalami peningkatan sebesar 0,37 % pada triwulan III tahun 2019 dan mengalami penurunan kembali pada triwulan IV tahun 2019 sebesar 0,18 %. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan I tahun 2019 menuju

triwulan IV tahun 2019 secara terus menerus mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,05 %.



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (data diolah)

Gambar 1.16. *Net Operating Margin* Bank Jabar Banten Syariah per Triwulan I 2018-Triwulan IV 2019

Berdasarkan grafik perkembangan tingkat *Net Operating Margin* pada Bank Jabar Banten Syariah di atas menunjukkan bahwa pada triwulan I tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 *Net Operating Margin* mengalami penurunan secara terus menerus dengan angka mencapai 0,06 %. Kemudian pada triwulan I tahun 2019 menuju triwulan III tahun 2019 *Net Operating Margin* mengalami penurunan dengan angka mencapai 0,18 %. Dan meningkat sebesar 0,21 % pada triwulan IV tahun 2019. Akan tetapi *Return on Assets* pada triwulan II tahun 2018 menuju triwulan IV tahun 2018 mengalami peningkatan secara terus menerus.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang muncul dari data di atas antara lain, Pembiayaan *Murabahah* naik tetapi *Return on Assets* turun, Pembiayaan

Bagi Hasil naik tetapi *Return on Assets* turun, dan *Net Operating Margin* mengalami peningkatan namun *Return on Assets* yang diperoleh turun. *Return on Assets* yang seharusnya tinggi jika Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* yang diperoleh naik atau sebaliknya. Namun terjadi ketidaksesuaian antara teori dan dilapangan, dengan harapan untuk bisa mengembangkan teori yang sudah ada.

Selain itu penelitian ini penting untuk dilakukan karena belum banyak peneliti yang mencoba untuk melakukan penelitian dan mengungkapkan keterkaitan variabel-variabel pembiayaan dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Kelebihan pada penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu mulai dari menggunakan data terbaru dan bisa menggambarkan kondisi perbankan pada saat itu.

Penulis juga menggunakan metode regresi data panel untuk penelitian dan regresi data panel dapat menjelaskan dua macam informasi yaitu informasi antar unit (*cross-section*) pada perbedaan antar subjek dan informasi antar waktu (*time series*) yang merefleksikan perubahan pada subjek waktu, sehingga data panel akan memberikan jumlah data yang semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas dengan berbagai masalah yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating*

Margin Terhadap Return on Assets Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Periode 2018-2019”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Parsial terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa?
2. Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Simultan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara parsial terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa
2. Untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara simultan terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis maupun konseptual dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan syariah yang berhubungan dengan Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil, *Net Operating Margin* dan *Return on Assets*.

b. Praktis

1) Bagi Bank Umum Syariah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan bagi Bank Umum Syariah terutama pada Bank Umum Syariah Non Devisa agar lebih mengetahui dan memahami pengaruh Pembiayaan *Murabahah*. Pembiayaan Bagi Hasil dan NOM Terhadap ROA

2) Bagi BI/OJK

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa dalam meningkatkan *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang sesuai dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan ini memiliki tujuan supaya penyusunan Skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah pembahasan, dalam penulisan Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang hal-hal yang melatarbelakangi masalah berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan landasan teori tentang deskripsi mengenai masing-masing variabel, penjabaran tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ROA, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan bagi hasil, dan NOM.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan tentang hasil pengujian deskriptif, pengujian regresi data panel, hasil pengujian asumsi klasik, pengujian hipotesis regresi data panel dan persamaan regresi data panel serta pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan

penelitian yang disajikan secara singkat dan jelas. Selain itu, dalam penutup juga harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.



BAB II

LANDASAN TEORI *RETURN ON ASSETS*

A. Deskripsi Teori

1. *Return on Assets* (ROA)

a. Pengertian *Return on Assets*

Return on Assets adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.¹ *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan.

Return on Assets mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.² Menurut Mardiyanto ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi.

¹ Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 149.

² Zulfa Fitria Ramadani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui Pembiayaan *Murbahah* sebagai variabel *intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 21.

Nilai *Return on Assets* yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Rasio *Return on Assets* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik. Jadi semakin tinggi nilai *Return on Assets* menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.³

Berikut ini adalah beberapa pengertian *Return on Asset* dari beberapa sumber:

- 1) ROA adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. ROA merupakan alat ukur untuk menilai kemampuan manajemen bank dalam mendapatkan keuntungan yang dihasilkan oleh rata-rata total aset bank tersebut.⁴ Menurut Hery, “ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

³ Nur Mawaddah, “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2013,” 246.

⁴ Yuwita Ariessa Pravasanti, “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 4 (03)* (2018), 4.

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.”⁵

- 2) Menurut Agnes Sawir, “ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.”⁶ Berdasarkan beberapa pengertian *Return on Assets* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ROA merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank syariah atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan.

b. Perhitungan *Return on Assets*

Menurut Hery, pengembalian atas total aktiva (ROA) dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total asset.⁷ Berdasarkan ketentuan BI standart ROA yang baik adalah sebesar 1,5 % meskipun bukan suatu keharusan.⁸

⁵ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 8.

⁶ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005), 98.

⁷ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), 193.

⁸ Dendawijaya Lukman, *Manajemen perbankan* 68.

Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Atau

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Sesudah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.⁹ Adapun kriteria peringkat komponen ROA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1: Kriteria Peringkat Komponen ROA¹⁰

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5	1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3
0 < ROA ≤ 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

c. Fungsi *Return on Assets*

Kegunaan dari *Return on Assets* diantaranya adalah sebagai berikut:

⁹ Ibid.,

¹⁰ Rianto dan Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 242.

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsip yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan analisa ROA dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisa ROA digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Arti pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan

bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

- 4) Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *product cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
- 5) ROA selain berguna untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan sebagian dasar untuk pengembalian keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.¹¹

d. Kelebihan dan Kekurangan *Return on Assets*

Kelebihan dan kekurangan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:¹²

- 1) Kelebihan *Return on Assets*
 - a) *Return on Assets* mudah dihitung dan dipahami. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap

¹¹ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 91-94.

¹² Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45

setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.

- b) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
 - c) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dan memanfaatkan *asset* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
 - d) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
 - e) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.
- 2) Kekurangan *Return on Assets* diantaranya *pertama*; Kurang mendorong manajemen untuk menambah *asset* apabila nilai *Return on Assets* yang diharapkan ternyata terlalu tinggi. *Kedua*; Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negative dalam jangka panjangnya

Sedangkan pendapat lain ada yang mengatakan bahwa kekuarangan dari *Return on Assets* diataranya yaitu:

- a) ROA sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- b) ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. ROA akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa

komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.¹³

2. Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹⁴

Muarabahah berasal dari kata *ribhu* yang artinya keuntungan karena dalam transaksi jual beli bank menyebutkan jumlah keuntungan (*margin/ mark up*).¹⁵ Menurut Ustman *Murabahah* merupakan salah satu bentuk jual beli yang mengharuskan penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan komoditas (harga pokok pembelian) dan tambahan *profit* yang diinginkan tercermin dalam harga jual dan pembiayaan merupakan kegiatan usaha yang memiliki risiko yang tinggi.¹⁶

Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan margin disepakati oleh penjual dan pembeli, dengan pembayaran atas akad *Murabahah* dapat dilakukan

¹³ Munawir, *Analisa Laporan Keuangan*, 94.

¹⁴ M. S Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 42.

¹⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2016), 74.

¹⁶ Ulin Nuha dan Astiwi T, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK)," *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5, No. 4 (2016), 2.

secara tangguh atau tunai. Perbedaan *Murabahah* dengan penjualan biasa adalah pada *Murabahah* penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli tentang harga pokok pembelian produk tersebut dan besar keuntungan yang akan diambil oleh penjual.

Pembiayaan *Murabahah* adalah pembiayaan dana dari pemilik modal, baik Lembaga Keuangan Syariah Non Bank maupun Bank Syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga belinya barang dan pembeli (nasabah) akan membayarnya dengan harga yang lebih, sebagai keuntungan pemilik modal sesuai yang disepakati bersama. Harga tidak boleh berubah sepanjang akad dan apabila terjadi kesulitan membayar, dapat dilakukan restrukturisasi dan kalau tidak membayar karena lalai dapat dikenakan denda.¹⁷ Definisi operasional pembiayaan *murabahah* yang dipergunakan oleh UU No.21 Tahun 2008 adalah Akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian Pembiayaan *Murabahah* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan jual

¹⁷ Muljono D, *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Andi, 2015), 143.

¹⁸ Atang Abd Hakim, *Fiqih Perbankan Syariah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), 227.

beli dimana penjual dan pembeli menyertakan harga pokok dan keuntungan di awal akad sesuai kesepakatan.

3. Pembiayaan Bagi Hasil

Konsep pembiayaan bagi hasil berlandaskan kepada beberapa prinsip dasar yaitu: pembiayaan bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya. Para mitra usaha bebas menentukan dengan persetujuan bersama. Kerugian yang ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasinya.¹⁹ Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan barang dan jasa sekaligus, dimana tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil.²⁰

Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Secara umum akad bagi hasil dibedakan menjadi dua macam, yaitu akad *Mudharabah* dan akad *Musyarakah*, tetapi didalamnya terdapat jenis *muzaraah* dan *musaqoh* walaupun jarang digunakan oleh Bank Syariah,

¹⁹ Yulinda Wahyunig Arum, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah, *Skripsi*, (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019), 47.

²⁰ M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 50.

khususnya di Indonesia.²¹ Adapun dalam dunia perbankan dalam menghitung pembiayaan bagi hasil adalah dengan menjumlah total pembiayaan *musyarakah* + pembiayaan *mudharabah*.

a. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.²² *Mudharabah* secara etimologi berasal dari kata *darb* di dalam bahasa Arab yang artinya memukul, berdetak, mengalir, berenang, bergabung, menghindar berubah, mencampur perubahan kata tersebut bergantung pada kata yang mengikutinya dan konten yang membentuknya.

Menurut terminologis, *mudharabah* diungkap secara bermacam-macam oleh para ulama madzhab. Menurut madzhab hanafi “suatu perjanjian untuk berkongsi di dalam keuntungan dengan modal dari salah satu pihak dan kerja (usaha) dari pihak lain”. Sedangkan madzhab Maliki menamainya sebagai penyerahan uang yang ditentukan kepada seseorang

²¹ Umam dan Setiawan, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), 131.

²²M. S Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, 42.

yang akan menjalankan usaha dengan uang itu dengan imbalan sebagian dari keuntungannya”²³.

Mudharabah adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih, pengelola modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Sementara kerugian apabila bukan oleh kelalaian si pengelola maka kerugian ditanggung oleh si pemilik modal, namun apabila pengelola dengan sengaja melakukan kecurangan atau kelalaian maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.²⁴

Wirnyaningsi mendefinisikan *mudharabah* adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul maal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.²⁵ Sedangkan Sri Nurhayati dan Wasilah mendefinisikan *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melkaukan kegiatan usaha anatara pemilik dana dan pengelola untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kesalahan

²³ Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 113.

²⁴ M. Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, 52.

²⁵ Wirnyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005), 105.

(*misconduct*), kelalaian (*negligence*), atau pelanggaran (*violation*) oleh pengelola dana.²⁶

Menurut Veitzal Rifai, mendefinisikan *mudharabah* adalah bentuk pembiayaan bagi hasil ketika si pemilik modal (*shahibul maal*) menyediakan modal (100%) kepada pengusaha sebagai pengelola (*mudharib*) untuk melakukan aktivitas produktif dengan syarat bahwa keuntungan yang dihasilkan akan dibagi di antara mereka menurut kesepakatan yang ditentukan pada saat akad.²⁷

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *mudharabah* adalah kerjasama antara kedua belah pihak yang memiliki dan menyediakan modal guna membiayai suatu usaha, pihak pertama (*shahibul maal*) yang memiliki modal, sedangkan pihak lainnya (*mudharib*) yang mengelola modal. Dengan demikian, pembiayaan *mudharabah* adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah atau lembaga syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif.

b. Pembiayaan *Musyarakah*

Pembiayaan atau *financing* ialah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan,

²⁶ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Salemba Empat), 112.

²⁷ Vietzal Rifai, *Bank and Financial Management* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 790.

baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. *Musyarakah* dalam literature ilmu fiqih terdapat tiga istilah yang mengacu kepada pengertian percampuran, kemitraan, persekutuan dan perkongsian, yaitu *al-musyarakat*, *al-syirkat*, dan *al-syarikat*. Yang lebih tepat dari ketiga istilah itu ialah *al-syarikat*, literature ilmu fiqih lebih banyak mempergunakan istilah ini sedangkan perturan perbankan syariah mempergunakan istilah *musyarakah*.²⁸

Musyarakah secara Bahasa ialah kerja sama (*al-syirkah*) yaitu percampuran antara sesuatu dengan yang lain sehingga sulit dibedakan. Adapun menurut istilah, kerja sama (*syirkah*) yaitu keikutsertaan dua orang atau lebih dalam suatu usaha tertentu dengan sejumlah modal yang ditetapkan berdasarkan perjanjian untuk bersama-sama menjalankan suatu usaha dan pembagian keuntungan atau kerugian dalam bagian yang tertentu.²⁹

Musyarakah adalah kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu, yang masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama

²⁸ Atang Abd Hkim, *Fiqih Perbankan Syariah*, 244.

²⁹ Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 151.

sesuai kontribusi dana dan kesepakatan.³⁰ Akad *musyarakah* adalah transaksi penanaman dana dari dua atau lebih pemilik dana atau barang untuk menjalankan usaha tertentu sesuai syariah dengan pembagian hasil usaha antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati, sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing.³¹

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Musyarakah* adalah pembiayaan dengan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha dimana masing-masing pihak yang berakad memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan sesuai kesepakatan dan risiko ditanggung sesuai kontribusi dana atau porsi dana tersebut sesuai kesepakatan yang telah ditentukan diawal akad.

4. Net Operating Margin (NOM)

a. Pengertian *Net Operating Margin*

Net Operating Margin adalah rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dan menghasilkan

³⁰ Mia Lasmi Wardiyah, *Pengantar Perbankan Syariah*, (Bengkulu: Pustaka Setia, 2019), 196.

³¹ Karimah, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2015," *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), 55.

laba.³² NOM harus dijaga kestabilannya, apabila NOM rendah tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil.³³ NOM juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.

Net Operating Margin berasal dari selisih antara pendapatan penyaluran dana setelah bagi hasil dengan beban operasional dibagi rata-rata aktiva produktif.³⁴ Menurut Rivai dan Arifin *Net Operating Margin* merupakan rasio untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba. Pada Bank Konvensional Digunakan istilah *Net Interst Margin* (NIM) untuk mengetahui kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan keuntungan bank tersebut.³⁵

³² Bank Indonesia, Kondifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral, 2012), 101.

³³ Dadang Agus Suryanto dan Sissy Susanti, "Analisis NOM, NPF, FDR dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 08 (1), (2020), 34.

³⁴ Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/SEOJK.03/2014 pada lampiran 1.3

³⁵ Widiawati, "Pengaruh NPF Terhadap NOM di Bank BRI Syariah Periode Tahun 2014-2017", *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah, Volume 1, 01 (Januari 2019)*, 38.

Bank syariah tidak menggunakan sistem bunga seperti bank konvensional, maka Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DbS tahun 2007 menyebutkan bahwa suatu bank syariah yang memiliki nilai NOM lebih dari 3%. Hal ini mengindikasikan bahwa bank Syariah tersebut memiliki penilaian rentabilitas yang tinggi sehingga dapat mengantisipasi potensi risiko kerugian serta dapat meningkatkan keuntungan atau laba.

Selain itu menurut Yusuf semakin tinggi *Net Operating Margin* suatu perusahaan atau bank, maka semakin tinggi pula *Return on Asset* perusahaan atau bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah NOM bank syariah atau perusahaan mengakibatkan ROA turun sehingga kinerja bank syariah semakin turun atau memburuk.³⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dan menghasilkan keuntungan atau laba pada setiap Bank Syariah yang ada di Indonesia.

³⁶ Ibid., 40.

b. Rumus Perhitungan *Net Operating Margin*

Menurut Rivai dan Arifin rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Operating Margin* adalah sebagai berikut:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata - rata aktiva produktif}} \times 100 \%$$

Tabel 2.2: Kriteria Penilaian NOM

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NOM > 3\%$	Tinggi
2	$2\% < NOM \leq 3\%$	Cukup Tinggi
3	$1,5\% < NOM \leq 2\%$	Rendah
4	$1\% < NOM \leq 1,5\%$	Cukup Rendah
5	$NOM \leq 1\%$	Sangat Rendah

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan BI, 2012.

Kriteria penetapan peringkat faktor rentabilitas.³⁷

1) Peringkat 1

Mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*Profit distributin*) telah dilakukan dengan ketentuan berlaku.

2) Peringkat 2

Mencerminkan kemampuan rentabilitas tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan

³⁷ Dwi Nur'aini Ihsan, *Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perbankan Syariah*, 101.

meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*Profit distributin*) telah dilakukan dengan ketentuan berlaku.

3) Peringkat 3

Mencerminkan kemampuan rentabilitas cukup tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal.³⁸ Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*Profit distributin*) telah dilakukan dengan ketentuan berlaku.

4) Peringkat 4, mencerminkan kemampuan rentabilitas rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*Profit distributin*) telah dilakukan dengan ketentuan berlaku.

5) Peringkat 5

Mencerminkan kemampuan rentabilitas sangat rendah untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatkan modal. Penerapan prinsip akuntansi, pengakuan pendapatan, pengakuan biaya dan pembagian keuntungan (*Profit distributin*) telah dilakukan dengan ketentuan berlaku.

³⁸ Ibid., 102.

B. Kajian Pustaka

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
1.	Pengaruh Pembiayaan <i>Murabahah,</i> <i>Istisha,</i> <i>Ijarah,</i> <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah/ Cut Faradilla, Muhammad A dan M.Shabri/ 2017. ³⁹	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>murabahah,</i> <i>istishna,</i> <i>ijarah,</i> <i>mudharabah</i> dan <i>musyarakah</i> secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan pembiayaan <i>murabahah</i> dan <i>musyarakah</i> berpengaruh	Penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad A dan M.Shabri Pembiayaan <i>Murabahah,</i> <i>Istisha,</i> <i>Ijarah,</i> <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Sedangkan penelitian sekarang membahas Pembiayaan	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad A dan M.Shabri dengan peneliti adalah sama- sama membahas variabel pembiayaan <i>Murabahah</i> dan

³⁹ Cut Faradilla, Muhammad A dan M.Shabri,” Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istisha, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah,” *Jurnal Magister Akuntansi, Volume.6, No. 3* Agustus (2017).

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		<p>terhadap profitabilitas (ROA) <i>istishna, ijarah</i> dan <i>mudharabah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.</p>	<p><i>Murabahah</i>, Pembiayaan Bagi Hasil dan NOM Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode 2018-2019.</p>	<p>pembiayaan Bagi Hasil terhadap ROA.</p>
2.	<p>Analisis Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, <i>Musyarakah</i>, <i>Murabahah</i> dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015/ Dedeh</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pembiayaan <i>Mudharabah</i>, <i>Musyarakah</i>, berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pembiayaan <i>murabahah</i> dan inflasi tidak</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Ramhawati membahas Pembiayaan <i>Mudharabah</i>, <i>Musyarakah</i>, <i>Murabahah</i> dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di</p>	<p>Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati dengan peneliti adalah sama-sama membahas pembiayaan</p>

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Rahmawati/ 2017. ⁴⁰	berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.	Indonesia Periode 2011-2015 sedangkan penelitian sekarang membahas pembiayaan <i>murabahah</i> , pembiayaan bagi hasil dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode 2018-2019.	<i>murabahah</i> terhadap profitabilitas (ROA)
3.	Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh	Penelitian yang dilakukan oleh Nike Nurvarida membahas Analisis	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nike

⁴⁰ Dedeh Rahmawati, “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015,” *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 /Nike Nurvarida/ 2017. ⁴¹	negatif signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel FDR berpengaruh negatif tidak signifikan, dan variabel NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.	Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 Sedangkan penelitian sekarang membahas Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil dan NOM Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa	Nurvarida dengan peneliti adalah sama-sama membahas variabel NOM terhadap ROA.

⁴¹ Nike Nurvarida, "Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Slatiga, 2017).

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
		Kemampuan prediksi kelima variabel independen terhadap ROA sebesar 78,4% yang di tunjukkan dari besarnya R^2 sisanya 21,6% dijelaskan oleh variabel diluar model penelitian.	periode 2018-2019 yang menggunakan metode regresi data panel.	
4.	Pengaruh NOM dan KAP terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) di Indonesia periode 2015-2018/ Siti	Secara parsial NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) dan KAP berpengaruh negative signifikan terhadap	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Arohmah membahas variabel NOM dan KAP terhadap Rasio Profitabilotas Bank Umum	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Arohmah dengan peneliti sekarang adalah sama-

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
	Arohmah/2019. ⁴²	Profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan NOM dan KAP berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA)	Syariah (ROA) di Indonesia periode 2015-2018. Sedangkan peneliti sekarang membahas variabel Pembiayaan <i>Murabahah</i> , Pembiayaan Bagi Hasil dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode 2018-2019 yang menggunakan metode regresi data	sama membahas NOM dan ROA.

⁴² Siti Arohmah, "Pengaruh NOM dan KAP terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) di Indonesia periode 2015-2018," *Skripsi* (Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019).

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			panel.	
5.	Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015/ Geofani Nursucia Widyawati/ 2017 ⁴³ .	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR, NPF, OER, PPAP, NOM tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan secara simultan variabel CAR, NPF, OER, PPAP, NOM berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.	Penelitian yang dilakukan oleh Geofani Nursucia Widyawati membahas CAR, NPF, OER, PPAP, NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015 sedangkan penelitian sekarang membahas pembiayaan <i>murabahah</i> , pembiayaan bagi hasil	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Geofani Nursucia Widyawati dengan peneliti sekarang adalah sama-sama membahas NOM dan ROA.

⁴³ Geofani Nursucia Widyawati, "Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015," *Skripsi* (Yogyakarta: UNY, 2017).

No	Judul>Nama/ Tahun	Hasil	Perbedaan	Persamaan
			dan NOM terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa periode 2018-2019.	

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian tersebut meneliti tentang *Return on Assets*. Penelitian ini mengakui bahwa *Return on Assets* pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya, pada penelitian saat ini peneliti mengembangkan teori tentang *Return on Assets*. Pada penelitian sebelumnya Cur Faradilla dan Nike Nurvarida menggunakan teori tentang *Return on Assets* dari bukunya Kamsir. Dedeh Rahmawati menggunakan teori *Return on Assets* dari bukunya Dwi Nur'aini Ihsan, Siti Aromah menggunakan teori tentang *Return on Assets* dari bukunya irham Fahmi.

Geofani Nursucia Wisyawati menggunakan teori tentang *Return on Assets* dari bukunya Munawir. Sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari bukunya Dwi Suwiknyo yang menyatakan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan asset yang menghasilkan keuntungan.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan diperkuat dengan penelitian terdahulu bahwa masing-masing variabel memiliki pengaruh terhadap variabel lain. Tujuan utama berdirinya Bank Syariah atau perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba. Bank Syariah dalam menjalankan aktivitas usahanya harus memperhatikan bagaimana upaya yang dapat dilakukan agar posisinya tetap menguntungkan dengan mendapatkan laba. Salah satu upaya yang dilakukan Bank Syariah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal adalah melalui penyaluran dana atau pembiayaan.⁴⁴

Secara garis besar produk penyaluran dana kepada masyarakat adalah berupa pembiayaan didasarkan pada akad jual beli, akad bagi hasil, akad sewa menyewa dan akad pinjaman yang bersifat sosial.⁴⁵ Bank Syariah untuk menunjukkan tingkat kemampuan dalam menggunakan aktiva produktifnya untuk memperoleh pendapatan operasional bersih harus melihat pada *Net Operating Margin*.⁴⁶ Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank

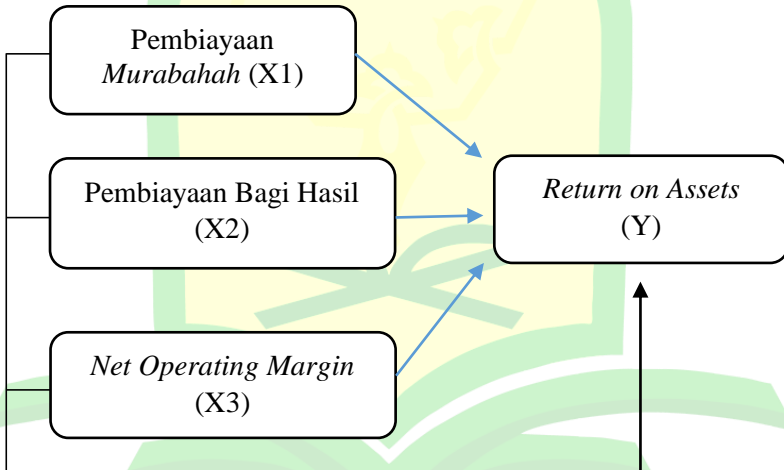
⁴⁴ Lutfiatun Nafiah, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan Pembiayaan *Musarakah* terhadap ROE pada Bank Umum Syariah periode 2013-2017," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 42.

⁴⁵ Umam dan Setiawan, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*, 102.

⁴⁶ Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi*. (IAIN: Ponorogo, 2020), 46.

Syariah. Semakin besar rasio ini, maka semakin tinggi pula ROA Bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya.⁴⁷

Kerangka berfikir merupakan tinjauan pustaka yang dituangkan dalam bentuk skema dan mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti. Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan sebelumnya, maka dapat dibuat kerangka sebagai berikut:⁴⁸



Gambar 2.1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

- > : Pengaruh secara parsial
- > : Pengaruh secara simultan

⁴⁷ Dyah Wijayanti, "Pengaruh CAR, BOPO, DPK dan NOM terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018," *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019), 33.

⁴⁸ Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 114.

D. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat peneliti menggunakan hipotesis penelitian untuk jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁴⁹

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Parsial terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa

H_a : Terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Parsial terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa

H_0 : Tidak terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Simultan terhadap *Return on Assets* Bank

⁴⁹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

Umum Syariah Non Devisa

H_a : Terdapat pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Simultan terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder, yaitu semua data yang ada di laporan keuangan Bank Umum Syariah Non Devisa dalam bentuk triwulan pada periode triwulan 1 2018 – triwulan IV 2019 yang sudah dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan OJK. Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, yaitu pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan teratur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.¹

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat dua variabel penelitian, yaitu tiga variabel independen yang meliputi *Pembiayaan Murabahah*, *Pembiayaan Bagi Hasil* dan *Net Operang Margin*, dan satu variabel dependen yang meliputi *Return on Assets*.² Dari kedua variabel penelitian yang digunakan dapat dijelaskan diantaranya, yaitu:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 13.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 66.

a) Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent* atau disebut juga variabel bebas yang berarti variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).³ Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel yaitu: Pembiayaan *Murabahah* yang dilambangkan dengan X1, Pembiayaan Bagi Hasil yang dilambangkan dengan X2 dan NOM yang dilambangkan dengan X3.

b) Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau disebut sebagai variabel terikat yang berarti variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel dalam penelitian ini adalah *Return on Assets (ROA)* yang dilambangkan dengan Y

Definisi operasional disusun dengan cara merumuskan spesifikasi seperti apa wujud dari objek yang diamati. Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Non Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan.

Data penelitian dilaksanakan pada triwulan I – triwulan IV periode 2018- 2019. Pada penelitian ini definisi operasional akan dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

³ Sugiyono, *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 68.

⁴ Ibid, 68.

Tabel 3.1. Definisi Operasional Variabel Penelitian⁵

No	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
1.	<p>Pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah Pembiayaan dana dari pemilik modal, baik Lembaga Keuangan Syariah maupun Bank Syariah kepada nasabah untuk membeli barang dengan menegaskan harga pokok barang dan pembeli (nasabah) akan membayarnya dengan harga yang lebih, sebagai keuntungan atau <i>margin</i> pemilik modal sesuai kesepakatan</p>	<p>Indikator pembiayaan <i>Murabahah</i> adalah selisih piutang <i>Murabahah</i> dengan pendapatan <i>margin</i> yang ditanggihkan.</p>	<p>M. Syafi'i Antonio, <i>Bank Syariah dari Teori ke Praktik</i> (Jakarta: Gema Insani, 2001)</p>

⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 77.

No	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	bersama.		
2.	<p>Pembiayaan Bagi Hasil Konsep pembiayaan bagi hasil berlandaskan kepada beberapa prinsip dasar yaitu: pembiayaan bagi hasil tidak berarti meminjamkan uang tetapi merupakan partisipasi dalam usaha. Investor atau pemilik dana harus ikut menanggung risiko kerugian usaha sebatas proporsi pembiayaannya. Para mitra usaha bebas menentukan dengan persetujuan bersama. Kerugian yang</p>	<p>Pembiayaan Bagi Hasil = <i>musyrakah</i> + <i>mudharabah</i></p>	<p>Muhammad, <i>Manajemen Pembiayaan Bank Syariah</i> (Yogyakarta: Akademik Manajemen Perusahaan YKPN, 2005)</p>

No	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	<p>ditanggung oleh masing-masing pihak harus sama dengan proporsi investasinya.</p> <p>Akad yang sering digunakan dalam pembiayaan bagi hasil ini adalah akad <i>musyarakah</i> dan akad <i>mudharabah</i>.</p>		
3.	<p><i>Net Operating Margin</i> (NOM) merupakan rasio utama yang digunakan untuk mengetahui kemampuan aktiva produk dan menghasilkan keuntungan atau laba pada setiap bank syariah yang ada di Indonesia. Maka semakin tinggi NOM, <i>Return on Assets</i> (ROA) juga akan meningkat juga,</p>	<p><i>NOM</i> = $\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$</p>	<p>Dwi Nur'aini Ihsan, <i>Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perbankan Syariah</i>, (Banten: UIN Jakarta Press, 2013)</p>

No	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
	yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin membaik atau meningkat begitu juga sebaliknya.		
4.	<p><i>Return on Assets</i> (ROA) merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah bank atau perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.</p>	<p>ROA=</p> $\frac{\text{Laba Sesudah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aktiva}}$ <p>ROA = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$</p>	<p>Dwi Suwiknnyo, <i>Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah</i>, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)</p>

C. Populasi Dan Sampel

Objek analisis dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah keseluruhan Bank Umum Syariah Non Devisa yang ada di Indonesia yang sudah terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Dengan rincian populasi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Daftar Populasi Bank Umum Syariah Non Devisa

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. Bank BRI Syariah
4.	PT. Bank Syariah Bukopin
5.	PT. Bank Victoria Syariah
6.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan

Pada penelitian ini tahap pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu metode penetapan responden untuk sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Selanjutnya kriteria yang digunakan penulisan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Bank Umum Syariah Non Devisa yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.
2. Bank Umum Syariah Non Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara

lengkap selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

3. Bank Umum Syariah Non Devisa yang memiliki masalah dalam variabel yang digunakan dalam penelitian berupa *Return on Assets* yang menurun tetapi Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* tetap meningkat selama triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka terdapat 4 Bank Umum Syariah Non Devisa yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, diantaranya:⁶

Tabel 3.3. Sampel Bank Umum Syariah Non Devisa

No.	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank BCA Syariah
2.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yaitu data yang berupa angka, penelitian ini menggunakan jenis dimensi waktu data penelitian *time series* dan *Cross section*.⁷ Dalam penelitian, memang tidak

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 81.

⁷ Ibid, 190.

semua variabel bisa dikuantifikasikan. Dengan kata lain, tidak semua yang menjadi objek penelitian bisa diukur dengan angka. Oleh karena itu, data kuantitatif hanya digunakan pada penelitian yang variabelnya bisa diukur.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder yang diambil umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip data dokumenter yang dipublikasikan.⁸ Data sekunder dapat digali melalui monografi yang diterbitkan oleh masing-masing lembaga tersebut, laporan-laporan baik mingguan, bulanan, triwulan atau tahunan.⁹

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan publikasi perbankan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang berupa laporan keuangan triwulan bank umum syariah non devisa selama periode triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif yang berupa angka.¹⁰ Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan. Metode pengumpulan data yang digunakan

⁸ Ibid., 191.

⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*, (Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2005), 121.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 90.

berupa *Internet Research* dimana hasil yang didapatkan berupa dokumentasi dari laporan keuangan triwulan yang sudah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan selama periode Triwulan I tahun 2018 sampai dengan Triwulan IV tahun 2019.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu program *Microsoft Exel 2013* sebagai *software* pembantu dalam mengkonversi data sedangkan *software* utama untuk pengolahan data menggunakan *Eviews 9.0*. Sedangkan analisis data menggunakan metode regresi data panel yang meliputi analisis deskriptif statistik, model estimasi regresi data panel, pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis regresi data panel dan persamaan model regresi data panel.

Regresi data panel juga disebut dengan *pooled time series*, data panel dapat memberikan hasil analisis yang lebih baik secara statistik karena penggabungan data *cross section* dan data *time series* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*omitted variabel*). Penggunaan data panel dapat mempelajari sekelompok subjek jika kita ingin mempertimbangkan baik dimensi individu data maupun dimensi waktu. Kelebihan data panel adalah ketersediaan jumlah data yang dapat dianalisis, oleh karena itu data panel dapat memberikan jumlah data yang

semakin banyak sehingga memenuhi prasyarat dan sifat-sifat statistik¹¹.

Data *cross section* dalam penelitian ini adalah 4 Bank Umum Syariah Non Devisa yang memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Sedangkan data *time series* dalam penelitian ini memiliki 8 waktu pengamatan, yaitu selama periode triwulan I tahun 2018 sampai dengan triwulan IV tahun 2019 dengan menggunakan data laporan keuangan triwulan. Sehingga jumlah pengamatan sebanyak 32 pengamatan ($4 \times 8 = 32$).

Analisis regresi data panel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*)¹². Pada bagian ini peneliti dapat melakukan analisis variabel dependen maupun variabel independen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini untuk memperoleh hasil analisa yang lebih baik secara statistika dan menghindari terjadinya masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi menggunakan regresi data panel. Menurut Rosadi *Pooling data* atau data panel adalah

¹¹ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Ekonosia, 2014), 77-80.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013),

gabungan dari data yang bersifat *cross-section* dan *time series* yang berarti sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka tertentu. Menurut Ghozali dan Dwi secara sederhana, data panel dapat diartikan sebagai sebuah kumpulan data di mana perilaku unit *cross-section* diamati sepanjang waktu.¹³

Menurut Rosadi data panel/ *pooling* merupakan kombinasi dari data *cross section* dan *time series* yakni sejumlah variabel diobservasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu dan model yang digunakan untuk menganalisis data jenis ini disebut sebagai data panel. Secara umum, terdapat 3 model panel yang sering digunakan yaitu Metode *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.¹⁴

a. Metode *Common Effect Model*

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada objek semua waktu. Metode ini sering disebut dengan

¹³ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 77.

¹⁴ Dedi Rosadi, *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), 63.

Common Effect Model.¹⁵ Bentuk model linier yang digunakan adalah sebagai berikut¹⁶:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t

β : koefisien regresi

X_{it} : vektor k-variabel independen dari unit ke- i & diamati di waktu ke- t

ϵ_{it} : komponen error

b. Metode *Fixed Effect Model*

Fixed effect Model (efek tetap) diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa satu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai waktu periode waktu dengan demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time series*).¹⁷ Pada umumnya persamaan model regresi FEM sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_1 D_1 + a_2 D_2 + a_3 D_3 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t

¹⁵ Ibid., 64.

¹⁶ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel: Dilengkapi Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia*, 108.

¹⁷ Ibid., 125.

a : intresep

D : *dummy* variabel

β : koefisien regresi

X_{lit} : vector k-variabel independen dari unit ke- i dan diamati di waktu ke- t

ϵ_{it} : komponen error

c. Metode *Random Effect Model*

Selain dengan metode efek tetap, kita juga dapat menganalisis regresi data panel dengan efek random. Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan efek tetap menggunakan variabel semu sehingga mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar projek.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode tetap yang menggunakan variabel semu, pada metode efek random menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antarwaktu dan antar objek. Akan tetapi, untuk menganalisis dengan metode efek random ada satu syarat yaitu objek data silang harus lebih besar daripada banyaknya koefisien. Metode *Random Effect Model* memiliki model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y_{it} = a_i + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

$$\epsilon_{it} = \mu_i + \gamma_i + w_{it}$$

¹⁸ Ibid., 153

Keterangan:

Y_{it} : observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t

a_i : intersep pada unit i

β : koefisien regresi

X_{it} : vector k-variabel independen dari unit ke- i dan diamati di waktu ke- t

μ_i : komponen error *cross section*

γ_i : komponen error *time series*

ε_{it} : komponen error gabungan

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Apabila telah melakukan metode estimasi ketiga model regresi panel data di atas, maka untuk pemilihan model estimasi regresi yang terbaik, digunakan dengan uji *chow* dan uji *hausman* diantaranya sebagai berikut;¹⁹

a. Uji *Chow*

Menurut Iqbal uji *chow* dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang baik antar *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*. Untuk menentukan model yang lebih baik antara CEM dan FEM dilihat dari nilai *Return on Assets*, untuk *cross-section* F. jika nilainya $> 0,05$ maka model terpilih adalah CEM tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM. Hipotesis yang digunakan dalam uji *chow* adalah sebagai berikut:

¹⁹ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7* (Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2014), 53.

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Dasar penolakan terhadap H_0 adalah menggunakan F-statistik seperti yang dirumuskan sebagai berikut:

$$C = \frac{RRSS - URSS / (N - 1)}{URSS / (NT - N - K)}$$

Keterangan:

RRSS : Diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least square*

URSS : Diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect Model*

H : Jumlah data *cross section*

T : Jumlah data *time series*

K : Jumlah variabel bebas

b. Uji Hausman

Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam data panel.²⁰ Dalam perhitungan uji hausman diperlakukan asumsi bahwa banyaknya kategori (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi *cross-section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *Fixed Effect Model*.

²⁰ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*, 55.

Uji hausman dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang akan terpilih antara REM dan FEM. jika nilainya $> 0,05$ maka model terpilih adalah REM tetapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah FEM. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_a : *Fixed Effect Model* (FEM)

Uji hausman dilihat menggunakan nilai probability F dan *Chi-Square* dengan asumsi:

- a) Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $>$ nilai signifikan (5%), maka uji regresi data panel menggunakan model *Random Effect*.
- b) Jika nilai probability F dan *Chi-Square* $<$ nilai signifikan (5%), maka uji regresi data panel menggunakan model *Fixed Effect*.²¹

4. Uji Asumsi Klasik

Model regresi data panel dapat diartikan sebagai model regresi yang baik jika memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, dan Estimator*). BLUE tercapai jika memenuhi uji asumsi klasik. Apabila persamaan yang terbentuk tidak memenuhi kaidah BLUE, maka persamaan tersebut diragukan kemampuannya dalam menghasilkan nilai-nilai prediksi yang akurat, bukan berarti persamaan tersebut tidak bisa digunakan dalam memprediksi suatu

²¹ Bambang Juanda dan Junaidi, *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*, (Bogor: IPB, 2012), 195.

persamaan tersebut dalam memenuhi kaidah BLUE. Oleh karena itu, data yang digunakan harus memenuhi beberapa asumsi yang sering dikenal dengan uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas²².

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini untuk menguji data apakah berdistribusi secara normal atau tidak menggunakan uji normalitas, model regresi yang baik memiliki ciri berdistribusi normal.²³ Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas residual yang digunakan adalah analisis grafik uji *Jarque-Bera (J-B)*.

Hipotesis pada uji ini sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_a : residual tidak terdistribusi normal

Apabila nilai probabilitas < nilai 0,05 maka H_0 ditolak atau data berdistribusi tidak normal. Sedangkan jika nilai probabilitas > 0,05 maka H_0 diterima atau residual berdistribusi normal.

²² Yudiaatmaja F, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 77.

²³ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011), 9.

b. Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini untuk menemukan apakah model regresi yang ditemukan ada korelasi antar variabel independen menggunakan uji multikolinieritas. Model uji regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi multikolinieritas.²⁴ Cara yang digunakan untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan matrik korelasi. Jika nilai korelasi berada di atas 0,90 maka diduga terjadi multikolinieritas dalam model. Sedangkan jika koefisien di bawah 0,90 maka diduga dalam model tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain.²⁵ Guna menguji ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Lagrange Multiplier* (*LM Test*) dengan hipotesis sebagai berikut:

²⁴ Yudiaatmaja F, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS*, 53.

²⁵ *Ibid.*, 77.

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

Apabila nilai probabilitas *Obs*R-squared* < 0,05 maka H_0 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa dalam model terjadi autokorelasi. Jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* > 0,05 maka H_0 diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pada penelitian ini untuk mengetahui bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan digunakan uji heteroskedastisitas. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas digunakan uji *Glejser*. Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas yaitu Jika hasil tingkat kepercayaan uji *Glejser* > 0,05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.²⁶

5. Pengujian Hipotesisi Regresi Data Panel

a. Uji Hipotesisi (Uji-t)

Uji-t ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel

²⁶ Agus Widarjono, *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), 68.

independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.²⁷

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan²⁸. Uji parsial menggunakan *Eviews* 9.0 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih dengan melihat probabilitas dari setiap variabel independen, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

- 1) $H_0 : \beta_1 = 0$; Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
 $H_a : \beta_1 \neq 0$; Pembiayaan *Murabahah* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
- 2) $H_0 : \beta_2 = 0$; Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
 $H_a : \beta_2 \neq 0$; Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*
- 3) $H_0 : \beta_3 = 0$; *Net Operating Margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset*.
 $H_a : \beta_3 \neq 0$; *Net Operating Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*

²⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2005), 52.

²⁸ *Ibid.*, 60.

Apabila nilai probabilitas *t-statistic* > dari nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau terdapat pengaruh yang tidak signifikan secara parsial. Sedangkan jika nilai probabilitas *t-statistic* < dari nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen²⁹. Uji simultan menggunakan *Eviews* 9.0 dapat diketahui pada hasil estimasi model terpilih dengan melihat probabilitas *Fstatistic*, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengujian dengan menggunakan metode hitung lain. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah:

$H_0: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$; Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Assets*.

$H_a: \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$; Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.

Apabila nilai probabilitas *F-statistic* > nilai signifikansi (0,05) maka H_0 diterima atau terdapat

²⁹ Ibid., 61.

pengaruh tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Sedangkan apabila nilai probabilitas *F-statistic* < nilai signifikansi (0,05) maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Nilai koefisien determinasi memiliki nilai 0 sampai dengan 1, semakin tinggi nilainya maka menunjukkan semakin kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi ini memiliki kelemahan, jika dalam model ditambahkan variabel independen maka nilai R^2 akan terus meningkat tidak peduli variabel tersebut berpengaruh signifikan ataupun tidak.³⁰ Maka diantara variabel independen dan variabel dependen terdapat suatu hubungan yang kuat.

6. Persamaan Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

³⁰ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, 62.

Dimana:

B_{0i} = konstanta model regresi pada unit observasi ke i

$\beta_1 - \beta_3$ = koefisien regresi

e_{it} = standar error pada unit observasi ke i dan waktu ke t

Y_{it} = *Return on Assets*

X_{1it} = Pembiayaan *Murabahah* pada unit observasi ke I dan waktu ke t

X_{2it} = Pembiayaan Bagi Hasil pada unit observasi ke I dan waktu ke t

X_{3it} = *Net Operating Margin* pada unit observasi ke I dan waktu ke t

Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen dengan melihat tanda koefisien, apabila nilai koefisien positif maka dalam persamaan tersebut terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau sebaliknya. Namun jika dilihat dari signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, uji tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% apabila nilai proditabilitas variabel independen kurang dari 5% maka memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. PT. Bank BCA Syariah

a. Sejarah

Bank BCA Syariah adalah lembaga perbankan syariah yang berasal dari PT. Bank Central Asia, Tbk (BCA) mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah. Tanggal 16 Desember 2009, PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Pada tanggal 2 maret 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah hingga saat ini. Bank BCA Syariah hingga saat ini memiliki 68 jaringan cabang yang terdiri dari 14 Kantor Cabang (KC), 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan 40 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat

2) Misi

a) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang andal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan

¹ <https://www.bcasyariah.co.id/> diakses pada tanggal 28 Febuari 2021, pukul 09:48 WIB.

dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.

- b) Membangung keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian dana, penghimpunan dana, pembiayaan nasabah bisnis dan perseorangan.

2. PT. Bank Panin Dubai Syariah

a. Sejarah

PT Bank Panin Dubai Syariah berkedudukan di Jakarta, ruang lingkup kegiatan Bank Panin Dubai Syariah adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat islam. Bank Panin Dubai Syariah mendapatkan ijin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009².

Kepemilikan saham pada 31 Desember 2020, komposisi kepemilikan Saham Bank Panin Dubai Syariah adalah sebagai berikut:

PT Bank Panin Tbk: 69,93%

Dubai Islamic Bank: 25,10%

Masyarakat: 4,97%

² <https://www.panindubaisyariah.co.id/> / diakses pada tanggal 28 Februari 2021, pukul 10:48 WIB.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Bank Syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

2) Misi

a) Regulator

Secara profesional mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan

b) Nasabah

Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan dalam mengembangkan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank syariah maupun konvensional lain.

c) Karyawan

Mewujudkan perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.

d) Pemegang saham

Mewujudkan perseroan sebagai bank syariah yang dapat memberikan nilai tambahan bagi pemegang saham melalui

kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.

e) IT support

Mewujudkan perseroan sebagai perseroan yang unggul dalam pelayanan syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

3. PT. Bank Victoria Syariah

a. Sejarah

PT. Bank Victoria Syariah didirikan untuk pertama kalinya dengan nama PT Bank Swaguna berdasarkan Akta Nomor 9 tanggal 15 April 1966. Selanjutnya, PT Bank Swaguna diubah namanya menjadi PT Bank Victoria Syariah sesuai dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009 yang dibuat dihadapan Erni Rohainin SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta yang berkedudukan di Jakarta Selatan. Perubahan kegiatan usaha Bank Victoria Syariah dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia berdasarkan Keutusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Bank Victoria Syariah mulai beroperasi dengan prinsip syariah sejak tanggal 1 April 2010. Adapun kepemilikan

saham Bank Victoria pada Bank Victoria Syariah adalah sebesar 99,99%³.

b. Visi dan Misi

1) Visi

Menjadi Bank Syariah Yang Amanah, Adil dan Peduli Lingkungan

2) Misi

a) Nasabah

Senantiasa berupaya memenuhi kebutuhan dan layanan terbaik kepada nasabah dan menjadi partner bisnis yang amanah dan memberikan solusi yang bernilai tambah.

b) Karyawan

Mengembangkan Sumber Daya Insani yang profesional dan memiliki nilai-nilai akhlak yang baik dan sebagai umat manusia bertanggung jawab untuk mengelola seperti yang ditasbihkan-Nya.

c) Pemegang Saham

Berkomitmen untuk menjalankan operasional perbankan syariah yang efisien, amanah dan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, sehingga menghasilkan nilai tambah.

d) Komunitas

Senantiasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat dan lingkungan,

³ [https:// www.bankvictoriasyariah.co.id /](https://www.bankvictoriasyariah.co.id/) diakses pada tanggal 28 Februari 2021, pukul 11:15 WIB.

sebagai bukti bahwa Bank mendukung keuangan yang berkelanjutan.

e) Regulator

Berkomitmen melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara *prudent* dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dan efektif.

4. PT. Bank Jabar Banten Syariah

a. Sejarah

Pendirian Bank Jabar Banten Syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Setelah 10 (sepuluh) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan *share* perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. diputuskan untuk menjadikan Divisi/ Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah. Bank Jabar

Bank Syariah hingga saat ini memiliki 8 kantor cabang, 55 kantor cabang pembantu jaringan ATM yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Banten dan DKI Jakarta serta memiliki 49.630 jaringan ATM Bersama⁴.

b. Visi dan Misi

1) Menjadi 5 Bank Syariah Terbesar di Indonesia Berkinerja Baik dan Menjadi Solusi Keuangan Pilihan Masyarakat

2) Misi

a) Memberikan layanan perbankan Syariah kepada masyarakat di Indonesia dengan Kualitas prima melalui inovasi produk, kemudahan akses, dan Sumber Daya Insani yang profesional.

b) Memberi nilai tambah yang optimal bagi stakeholder dengan tetap berpegang teguh pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik.

c) Mendorong pertumbuhan perekonomian daerah terutama dengan peningkatan Usaha Kecil, dan Menengah (UKM).

B. Hasil Pengujian Deskriptif

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

⁴ <https://www.bjbsyariah.co.id/> diakses pada tanggal 28 Febuari 2021, pukul 13:48 WIB.

Variabel	Jumlah sampel	Mean (%)	Maksimum (%)	Minimum (%)	Standar Deviasi (%)
ROA	32	0,45	1,17	0,02	0,35
Pembiayaan <i>Murabahah</i>	32	4675602,10	18757429	262445	5751019,45
Pembiayaan Bagi Hasil	32	3745229,35	11797117	838533	2937053,25
NOM	32	0,22	1,24	-,97	0,55

Sumber: Hasil output *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Hasil analisis statistik deskriptif tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa terdapat 32 jumlah sampel pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada data variabel *Return on Assets* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,02% dialami oleh Bank Syariah Bukopin pada triwulan IV tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,17% dialami oleh Bank BCA Syariah pada triwulan IV tahun 2018. Data *Return on Assets* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,45% dengan nilai standar deviasi sebesar 35%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel *Return on Assets* dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel Pembiayaan *Murabahah* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 262445% dialami oleh Bank Victoria Syariah pada triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 18757429% dialami oleh Bank BRI Syariah pada triwulan IV tahun 2019. Data Pembiayaan *Murabahah*

memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4675602,10% dengan nilai standar deviasi sebesar 5751019,45%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel Pembiayaan *Murabahah* dapat dikatakan kurang bervariasi.

Pada data variabel Pembiayaan Bagi Hasil menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 838533% dialami oleh Bank Victoria Syariah pada triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 11797117% dialami oleh Bank BRI Syariah pada triwulan IV tahun 2019. Data Pembiayaan Bagi Hasil memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3745229,35% dengan nilai standar deviasi sebesar 2937053,25%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel Pembiayaan *Murabahah* dapat dikatakan bervariasi.

Pada data variabel *Net Operating Margin* menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar -0,97% dialami oleh Bank Syariah Bukopin pada triwulan II tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 1,24% dialami oleh Bank BCA Syariah pada triwulan IV tahun 2019. Data *Net Operating Margin* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,22% dengan nilai standar deviasi sebesar 0,55%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi maka data dalam variabel *Net Operating Margin* dapat dikatakan kurang bervariasi.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, hal terpenting dalam melakukan analisis regresi data panel adalah pemilihan model estimasi yang digunakan. Sejauh ini terdapat tiga model pendekatan estimasi yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *Common Effects*, *Fixed effects* dan *Random Effects*. Untuk menentukan jenis model yang paling tepat maka dilakukan pengujian awal dengan melakukan Uji *Chow* dan Uji Hausman.

a. Model *Common Effects*

Langkah pertama yang perlu dilakukan untuk melakukan pemilihan model dengan uji *Chow* adalah dengan meregresikan data panel menggunakan bentuk model *common effects*.

Tabel 4.2 Hasil Uji *Common Effects* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PM?	6.56E-08	9.13E-09	7.183592	0.0000
PBH?	2.40E-08	8.49E-09	2.823875	0.0085
NOM?	0.673127	0.046978	14.32866	0.0000
R-squared	0.854847	Mean dependent var		0.516250
Adjusted R-squared	0.844837	S.D. dependent var		0.362222
S.E. of regression	0.142682	Akaike info criterion		-0.967336
Sum squared resid	0.590387	Schwarz criterion		-0.829923
Log likelihood	18.47737	Hannan-Quinn		-0.921787

		criter.	
Durbin-Watson stat	1.428841		

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

b. Model *Fixed Effects*

Langkah kedua adalah dengan meregresikan data panel dengan model *fixed effects*.

Tabel 4.3. Hasil Uji *Fixed Effects* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451754	0.141075	3.202226	0.0037
PM?	3.01E-08	4.00E-08	0.751129	0.4596
PBH?	-2.72E-08	2.67E-08	-1.018191	0.3183
NOM?	0.155150	0.087894	1.765195	0.0897
Fixed Effects (Cross)				
BCAS—C	0.461656			
BJBS—C	-0.112613			
BPDS—C	-0.086295			
BVS—C	-0.262747			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.962361	Mean dependent var	0.516250	
Adjusted R-squared	0.953327	S.D. dependent var	0.362222	
S.E. of regression	0.078254	Akaike info criterion	-2.067076	
Sum squared resid	0.153092	Schwarz criterion	-1.746446	
Log likelihood	40.07321	Hannan-Quinn criter.	-1.960796	
F-statistic	106.5335	Durbin-Watson stat	1.277766	
Prob(F-	0.000000			

statistic)				
------------	--	--	--	--

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

c. Model *Random Effects*

Setelah melakukan Uji *Chow* dan terpilih model *Fixed Effects*, langkah selanjutnya adalah meregresikan model ke dalam bentuk *Random Effects* untuk kemudian dilakukan Uji Hausman dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effects* dan model *Random Effects*.

Tabel 4.4. Hasil Uji *Random Effects* Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.057830	0.039212	-1.474787	0.1514
PM?	7.25E-08	6.85E-09	10.57671	0.0000
PBH?	3.24E-08	7.38E-09	4.392043	0.0001
NOM?	0.698596	0.031017	22.52266	0.0000
Random Effects (Cross)				
BCAS—				
C	0.000000			
BJBS—				
C	0.000000			
BPDS—				
C	0.000000			
BVS—C	0.000000			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.000000	0.0000
Idiosyncratic random			0.078254	1.0000
Weighted Statistics				

R-squared	0.858122	Mean dependent var	0.516250
Adjusted R-squared	0.842921	S.D. dependent var	0.362222
S.E. of regression	0.143560	Sum squared resid	0.577068
F-statistic	56.45083	Durbin-Watson stat	1.572889
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.858122	Mean dependent var	0.516250
Sum squared resid	0.577068	Durbin-Watson stat	1.572889

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

3. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Setelah memperoleh hasil dari regresi *common effects*, untuk menentukan model yang akan dipilih maka dilakukan Uji *Chow*. Berikut ini pengujian hipotesis Uji *Chow* sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan pendekatan *Common Effects*

H_a : model menggunakan pendekatan *Fixed Effects*

Jika nilai probabilitas $F > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *common effects*. Namun jika nilai probabilitas $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan *fixed effects*. Hasil dari Uji *Chow* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

4.5. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.078524	(3,25)	0.0000
Cross-section Chi-square	42.461501	3	0.0000

Sumber: *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section* F sebesar $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effects* lebih baik digunakan dalam penelitian ini dibandingkan menggunakan model *Common Effects*.

b. Uji Hausman

Setelah diketahui bahwa model *Fixed Effects* lebih baik dari model *Common Effects*, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman. Untuk menentukan model yang lebih tepat dalam penelitian ini apakah model *Fixed Effects* atau model *Random Effects*. Pada uji ini dilakukan dengan melihat *provability cross-*

section random. Dalam melakukan uji Hausman, hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : model menggunakan pendekatan *Random Effects*

H_a : model menggunakan pendekatan *Fixed Effects*

Dengan ketentuan jika nilai probabilitas *Chi-square* $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model regresi yang paling tepat digunakan ialah pendekatan model *Random Effects*. Namun jika nilai probabilitas *Chi-square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan yaitu pendekatan model *Fixed Effects*.

Tabel 4.6. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	69.235571	3	0.0000

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan nilai probabilitas dari *Chi-square* = $0,0000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model *Fixed Effects* lebih baik digunakan dibandingkan menggunakan model *Random Effects*.

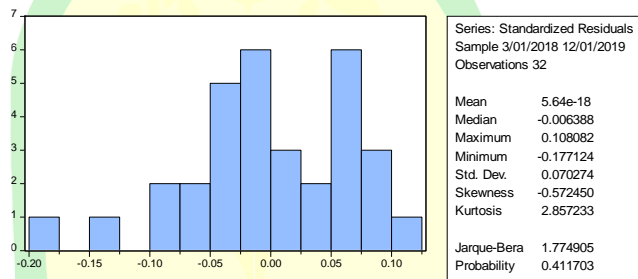
Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk menggambarkan data adalah model *Fixed Effects*.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *probability*, dimana jika nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikan 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas



Sumber: *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil dari output diatas menunjukkan bahwa nilai *probability* = 0,411703 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Suatu model regresi dikatakan bebas multikolinieritas jika mempunyai nilai koefisien di bawah 0,90.

Berikut ini adalah hasil dari uji Multikolinieritas:

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinieritas

	PM	PBH	NOM
PM	1	-0.40	-0.08

PBH	-0.40	1	-0.18
NOM	-0.08	-0.18	1

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa variabel independen memiliki nilai koefisien dibawah 0,90 dengan masing-masing nilai sebesar -0,18 untuk variabel *Pembiayaan Murabahah*, -0,40 untuk variabel *Pembiayaan Bagi Hasil* dan -0,08 untuk variabel *Net Operating Margin*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen tidak ada yang diatas 0,90. Maka dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini digunakan untuk menguji regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi, model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan metode *Bruesch-Godfrey* atau dikenal dengan uji *Langrange Multiplier (LM-Test)* dengan melihat nilai probabilitas $Chi-square > 0,05$ maka data tidak mengalami autokorelasi. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.888346	Prob. F(2,26)	0.4235
Obs*R-squared	2.046830	Prob. Chi-Square(2)	0.3594

Sumber: *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa probability *Chi-square* sebesar 0,4235 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Karena nilai probability *Chi-square* = 0,4235 > 0,05 maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini tidak ada autokorelasi.

d. Uji Heterokedastisitas

Pada penelitian ini saat melakukan uji Heterokedastisitas menggunakan uji *Glejser*, uji ini dapat menjelaskan apabila nilai Probabilitas *Chi-Square* lebih besar dari 0,05 maka data bersifat heteroskedastisitas begitu pula sebaliknya. Maka terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.638919	Prob. F(3,28)	0.2028
Obs*R-squared	4.779821	Prob. Chi-Square(3)	0.1886
Scaled explained SS	5.388968	Prob. Chi-Square(3)	0.1454

Sumber: *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil output pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Prob.Chisquare* adalah sebesar 0.2028 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian tidak terjadi heterkedastisitas.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Opertaing Margin* Terhadap *Return on Assets* secara parsial (Uji t)

Penelitian ini untuk mengetahui besarnya variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Opertaing Margin* Terhadap *Return on Assets* menggunakan Uji t. pengujian secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Uji hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.451754	0.141075	3.202226	0.0037
PM?	3.01E-08	4.00E-08	0.751129	0.4596
PBH?	-2.72E-08	2.67E-08	-1.018191	0.3183

NOM?	0.155150	0.087894	1.765195	0.0897
------	----------	----------	----------	--------

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

- a) Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return on Assets*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas Pembiayaan *Murabahah* = 0,4598 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
 - b) Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap *Return on Assets*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas Pembiayaan Bagi Hasil = 0,3183 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
 - c) Pengaruh *Net Operating Margin* terhadap terhadap *Return on Assets*. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan probabilitas *Net Operating Margin* = 0,0897 > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa *Net Operating Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*.
2. Pengaruh Variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Terhadap *Return on Assets* secara simultan (Uji F)
- Pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Pembiayaan *Murabahah*,

Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara simultan terhadap *Return on Assets* menggunakan uji F. hasil dari pengujian secara simultan digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.12. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.962361	Mean dependent var	0.516250
Adjusted R-squared	0.953327	S.D. dependent var	0.362222
S.E. of regression	0.078254	Akaike info criterion	-2.067076
Sum squared resid	0.153092	Schwarz criterion	-1.746446
Log likelihood	40.07321	Hannan-Quinn criter.	-1.960796
F-statistic	106.5335	Durbin-Watson stat	1.277766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Berdasarkan hasil uji F tersebut menunjukkan nilai probabilitas $F\text{-statistic} < \text{nilai signifikan}$ ($0.000000 < 0,05$), maka menolak H_0 dan menerima H_a . Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin*) terhadap variabel dependen (*Return on Assets*) secara simultan.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui sebesapa besar kemampuan model dalam penelitian ini untuk menerangkan variabel dependen menggunakan koefisien determinasi. Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0,962361	Mean dependent var	0,516250
Adjusted R-squared	0,953327	S.D. dependent var	0,362222
S.E. of regression	0,078254	Akaike info criterion	2,067076
Sum squared resid	0,153092	Schwarz criterion	1,746446
Log likelihood	40,07321	Hannan-Quinn criter.	1,960796
F-statistic	106,5335	Durbin-Watson stat	1,277766
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0,953327. Menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* dapat pengaruhi oleh variabel independen (Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin*) sebesar 95,34% sedangkan sisanya 4,66% dipengaruhi variabel lain selain model regresi penelitian.

4. Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 4.14. Persamaan Model Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,451754	0,141075	3,202226	0,0037
PM?	3,01E-08	4,00E-08	0,751129	0,4596
PBH?	-2,72E-08	2,67E-08	-1,018191	0,3183
NOM?	0,155150	0,087894	1,765195	0,0897

Sumber: *Eviews 9.0*, 2021. Data diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan model regresi yaitu variabel *Return on Assets*, variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 0,451754 + 3,01E-08 \text{ Pembiayaan } Murabahah_{it} - 2,72E-08 \text{ Pembiayaan } Bagi \text{ Hasil}_{it} + 0,155150 \text{ Net Operating Margin}_{it} + e_{it}$$

berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Konstanta sebesar 0,451754 menunjukkan jika variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan

Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* pada observasi ke-I dan periode ke-t adalah konstanta, maka nilai *Return on Assets* adalah 0,451754.

- b) Apabila Pembiayaan *Murabahah* pada hasil observasi ke-I dan periode ke-t mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Hal ini akan meningkatkan nilai *Return on Assets* dari hasil observasi ke-I dan periode ke-t sebesar 3,01E-08.
 - c) Apabila Pembiayaan Bagi Hasil pada hasil observasi ke-I dan periode ke-t mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Hal ini akan meningkatkan nilai *Return on Assets* dari hasil observasi ke-I dan periode ke-t sebesar -2,72E-08.
 - d) Apabila nilai *Net Operating Margin* pada hasil observasi ke-I dan periode ke-t mengalami kenaikan sebesar 1%, sedangkan variabel independen lainnya dianggap tetap. Hal ini akan meningkatkan nilai *Return on Assets* dari hasil observasi ke-I dan periode ke-t sebesar 0,155150.
5. Persamaan Model Regresi Tiap Bank

Tabel 4.15. Tabel Model Fixed Effects Tiap Bank

<i>Fixed Effects (Cross)</i>	
BCAS—C	0,461656
BJBS—C	-0,112613
BPDS—C	-0,086295

BVS—C	-0,262747
-------	-----------

Sumber: *Eviews* 9.0, 2021. Data diolah

Berdasarkan output *Eviews* di atas, didapatkan persamaan model regresi tiap Bank Umum Syariah Non Devisa sebagai berikut:

- a) Persamaan model regresi Bank BCA Syariah

$$ROA_t = (0,461656 + 0,451754) + 3,01E-08 \text{ Pembiayaan Murabahah}_{it} - 2,72E-08 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil}_{it} + 0,155150 \text{ Net Operating Margin}_{it}$$

$$ROA_t = 0,91341 + 3,01E-08 \text{ Pembiayaan Murabahah}_{it} - 2,72E-08 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil}_{it} + 0,155150 \text{ Net Operating Margin}_{it}$$

Jika variabel independen pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah tetap maka *Return on Assets* pada Bank BCA Syariah naik sebesar 0,91341.

- b) Persamaan model regresi Bank Jabar Banten Syariah

$$ROA_t = (-0,112613 + 0,451754) + 3,01E-08 \text{ Pembiayaan Murabahah}_{it} - 2,72E-08 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil}_{it} + 0,155150 \text{ Net Operating Margin}_{it}$$

$$ROA_t = 0,339141 + 3,01E-08 \text{ Pembiayaan Murabahah}_{it} - 2,72E-08 \text{ Pembiayaan Bagi Hasil}_{it} + 0,155150 \text{ Net Operating Margin}_{it}$$

Jika variabel independen pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah tetap maka *Return on Assets* pada Bank Jabar Banten Syariah naik sebesar 0,339141.

- c) Persamaan model regresi Bank Panin Dubai Syariah

$ROA_t = (-0.086295 + 0,451754) + 3,01E-08$
 Pembiayaan *Murabahah*_{it} -2,72E-08 Pembiayaan
 Bagi Hasil_{it} + 0,155150 *Net Operating Margin*_{it}

$ROA_t = 0,365459 + 3,01E-08$ Pembiayaan
*Murabahah*_{it} -2,72E-08 Pembiayaan Bagi Hasil_{it} +
 0,155150 *Net Operating Margin*_{it}

Jika variabel independen pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah tetap maka *Return on Assets* pada Bank Panin Dubai Syariah naik sebesar 0,365459.

- d) Persamaan model regresi Bank Victoria Syariah

$ROA_t = (-0.262747 + 0,451754) + 3,01E-08$
 Pembiayaan *Murabahah*_{it} -2,72E-08 Pembiayaan
 Bagi Hasil_{it} + 0,155150 *Net Operating Margin*_{it}

$ROA_t = 0,189007 + 3,01E-08$ Pembiayaan
*Murabahah*_{it} -2,72E-08 Pembiayaan Bagi Hasil_{it} +
 0,155150 *Net Operating Margin*_{it}

Jika variabel independen pada observasi ke-i dan periode ke-t adalah tetap maka *Return on Assets* pada Bank Victoria Syariah naik sebesar 0,189007.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Parsial Terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa?

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara parsial tidak

memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets*. Sehingga penelitian ini menolak H_a dan menerima H_0 .

Hal ini menunjukkan, semakin tinggi nilai Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan Bagi Hasil, tidak dapat memberikan indikasi untuk meningkatkan dan menurunkan *Return on Assets*. Begitu juga yang terjadi dengan meningkatnya *Net Operating Margin* juga tidak akan berpengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ROA Bank Umum Syariah Non Devisa.

Karena variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap ROA maka dapat diberi kesimpulan bahwa terdapat faktor lain, selain ketiga variabel tersebut yang digunakan pada penelitian ini yang dapat meningkatkan *Return on Assets*. Faktor-faktor lain seperti NFP, ROE, CAR, DPK, BOPO, FDR, *Turnover*, *Profit Margin*, Inflasi, Tingkat Suku Bunga Acuan, Pertumbuhan Ekonomi, Perpajakan, Sertifikat Bank Indonesia.

Oleh karena itu hendaknya Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa dapat mengambil kebijakan dengan efisien nisbah pada pembiayaan yang tidak memberatkan dan margin yang tidak merugikan sehingga pendapatan Bank akan meningkat dan harus memperhatikan faktor-faktor lain, selain Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* untuk meningkatkan *Return on Assets* yang mengalami penurunan.

Hasil pembahasan pada penelitian variabel Pembiayaan *Murabahah* menolak teori yang diuraikan oleh Muhammad bahwa Pembiayaan *Murabahah* merupakan jual beli yang menyatakan harga perolehan dan keuntungan yang disepakati diawal perjanjian oleh Bank Syariah dan nasabah, dimana hasil dari keuntungan tersebut akan disalurkan sebagai pendapatan bank yang berarti semakin tinggi nilai Pembiayaan *Murabahah* maka semakin tinggi *Return on Assets* Bank Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Rahmawati (2019) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Sedangkan hasil pembahasan penelitian untuk pembiayaan bagi hasil menolak teori yang dikemukakan oleh Muhammad yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* maka semakin tinggi juga profitabilitas bank syariah yang diporposikan dengan *Return on Assets*. Hasil penelitian ini didukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Faradilla, Muhammad A dan M Shabri (2017) yang menyatakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

Selain itu, hasil pembahasan pada variabel *Net Operating Margin* tidak sesuai dengan teori Dwi

Nur'aini Ihsan yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva produktifnya guna memperoleh pendapatan atau laba. Maka semakin besar kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih. Sehingga semakin tinggi *Net Operating Margin* maka semakin tinggi pula *Return on Assets* yang diperoleh, yang berarti akan meningkatkan pendapatan yang diperoleh bank dari aktiva produktif tersebut sehingga kinerja keuangan semakin baik dan meningkat. Begitu juga sebaliknya semakin rendah *Net Operating Margin* bank tersebut maka mengakibatkan *Return on Assets* yang diperoleh menurun sehingga kinerja bank semakin menurun atau memburuk.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Giofani Nursucia Widyawati (2017) yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) BUS dan penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Aromah (2019) dan Nike Nurvarida (2017) yang menyatakan bahwa *Net Operating Margin* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* Secara Simultan Terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa?

Berdasarkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa. Sehingga pada penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 .

Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* mengalami peningkatan secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap menurunnya tingkat *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa dan begitu juga sebaliknya.

Apabila Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa tidak memperhatikan salah satu faktor dari ketiga faktor tersebut akan menyebabkan menurunnya pendapatan Bank. Karena ketika Pembiayaan *Murabahah* dan Pembiayaan Bagi Hasil meningkat yang diikuti oleh *Net Operating Margin* meningkat secara bersama-sama maka berdampak pada nasabah yang melakukan pembiayaan maupun investasi. Investasi yang semakin banyak dapat meningkatkan pendapatan Bank tersebut yang berakibat pada *Return on Assets* juga ikut meningkat begitu juga sebaliknya.

Oleh karena itu, sebaiknya Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa harus mampu menggunakan ketiga variabel yang meliputi Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* secara bersama-sama untuk

meningkatkan *Return on Assets* tanpa mengesampingkan salah satu diantaranya maka memiliki pengaruh yang tinggi bagi pendapatan Bank Syariah dan secara langsung dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan *Return on Assets* Bank Umum Syariah Non Devisa yang menurun.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Net Operating Margin* terhadap *Return on Assets*, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis uji regresi data panel secara parsial (Uji t) dapat diketahui bahwa:
 - a. Variabel Pembiayaan *Murabahah* berdasarkan hasil uji regresi data panel mempunyai nilai koefisien $0,4598 > 0,05$. Maka Pembiayaan *Murabahah* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*.
 - b. Variabel Pembiayaan Bagi Hasil berdasarkan hasil uji regresi data panel mempunyai nilai koefisien $0,3183 > 0,05$. Maka Pembiayaan Bagi Hasil tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*.
 - c. Variabel *Net Operating Margin* berdasarkan hasil uji regresi data panel mempunyai nilai koefisien $0,0897 > 0,05$. Maka *Net Operating Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return on Assets*.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa variabel *Pembiayaan Murabahah*, *Pembiayaan Bagi Hasil* dan *Net Operating Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Karena ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* dapat disimpul bahwa terdapat faktor lain yang dapat digunakan

untuk meningkatkan ROA selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Secara simultan, berdasarkan analisis Uji F variabel *Pembiayaan Murabahah*, *Pembiayaan Bagi Hasil* dan *Net Operating Margin* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Non Devisa dengan nilai probabilitas = $0,000000 < 0,05$. Hal ini, dapat diketahui bahwa hasil pembahasan pada penelitian ini menurunnya ROA disebabkan oleh *Pembiayaan Murabahah*, *Pembiayaan Bagi Hasil* dan *NOM* yang penurunan secara bersama-sama. Oleh karena itu Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa harus memperhatikan ketiga variabel tersebut tanpa mengesampingkan salah satu untuk memperoleh pendapatan yang selalu meningkat dan berpengaruh pada meningkatnya ROA.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen dan secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sehingga saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi perbankan syariah hendaknya dapat terutama pada Bank Umum Syariah Non Devisa harus mampu menggunakan ketiga variabel yang meliputi *Pembiayaan Murabahah*, *Pembiayaan Bagi Hasil* dan *Net Operating Margin* secara bersama-sama tanpa mengesampingkan salah satunya, maka akan memiliki

pengaruh yang tinggi bagi pendapatan Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa. Kondisi yang seperti ini dapat memperbaiki sekaligus meningkatkan *Return on Assets* yang menurun. Perbankan juga bisa mengambil kebijakan dengan efisiensi nisbah yang tidak memberatkan dan margin pada saat penyaluran pembiayaan yang tidak merugikan sehingga pendapatan Bank Umum Syariah terutama Bank Umum Syariah Non Devisa akan meningkat yang berakibat pada *Return on Assets* juga akan meningkat.

2. Bagi peneliti yang akan datang diharapkan bisa menambahkan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap *Return on Assets* pada Bank Umum Syariah Non Devisa. Faktor yang berbeda karena masih banyak faktor-faktor lain diluar variabel yang telah diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya seperti, produk pembiayaan sewa menyewa, NFP, CAR, ROE, DPK, BOPO, FDR, *Profit Margin*. Sedangkan faktor eksternal bisa dilihat dari indikator makro ekonomi yang meliputi inflasi, tingkat suku bunga acuan, pertumbuhan ekonomi, perpajakan, sertifikat bank Indonesia dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Antonio, Muhammad Syafii. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arif, M.Nur Rianto. *Dasa-dasar Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Basuki, Agus Tri. *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan, 2014.
- Budisantoso, Totok dan Sigit Triandari. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi Dua*. Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- F, Yudiaatmaja. *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistika SPSS*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- D, Muljono. *Buku Pintar Akuntansi Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Andi, 2015.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Desiana, Lidia dan Fernando Africo. *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman materi)*. Palembang: Noerfikri, 2017.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro, 2005.
- . *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Hakim, Atang Abd. *Fiqih Perbankan Syariah*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Hasan, Nurul Ichsan. *Perbankan Syariah*. Jakarta: GP Press Group, 2014.
- Hery. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Grasindo, 2017.
- , *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grasindo, 2015.
- Ihsan, Dwi Nur'aini. *Analisis Laporan Keuangan Kinerja Perbankan Syariah*. Banten: UIN Jakarta Press, 2013.
- Juanda, Bambang dan Junaidi. *Ekonometrika Deret Waktu: Teori dan Aplikasi*. Bogor: IPB, 2012.
- Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Karim, Adiwarmanto. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lukman, Dendawijaya. *Manajemen perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Muhamad. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005.
- Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2017.
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Nawawi, Ismail. *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

- Rianto dan Rahmawati. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Rifai, Vietzal. *Bank and Financial Management*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Rosadi, Dedi. *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012.
- Santoso, Slamet. *Statistika*. Ponorogo: Umpo Press, 2011.
- Santoso, Singgih. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2012.
- Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2005.
- Sekaran, Uma. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sriyana, Jaka. *Metode Regresi Data Panel*. Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sujarweni, Wiratna. *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Susanto, Bambang. *Manajemen Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Sansu Moto, 2005.
- Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Tanjung, Hendri dan Abrista Devi. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Gramata Publishing, 2013.

- Teguh, Muhammad *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Aplikasi*. Jakarta: PT RajaGraindo Persada, 2005.
- Umam dan Setiawan. *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangan di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Wardiyah, Mia Lasmi. *Pengantar Perbankan Syariah*. Bengkulu: Pustaka Setia, 2019.
- Widarjono, Agus. *Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS dan SMARTPLS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Widodo, Agus dan Kwardiniya Andawanigtyas, *Pengantar Statistik*. Malang: UB Press, 2017.
- Winarno, Wing Wahyu. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EVIEWS*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011.
- Wirduyaningsih. *Bank Dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

Jurnal

- Amin, Rukhul. "Dinamika Penerapan *Murabahah* dalam Sistem Perbankan Syariah." *Jurnal Perbankan Syariah*, Volume 1, No. 1 Mei, 2016.
- Faradilla, Cut. Muhammad A dan M.Shabri." Pengaruh Pembiayaan *Murabahah, Istisha, Ijarah, Mudharabah dan Musyarakah* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Magister Akuntansi*, Volume.6, No. 3 Agustus, 2017.
- Mawaddah, Nur. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah (Studi pada 3 Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010 – 2013)," *Jurnal Etikonomi*, Volume 14, 2 Oktober, 2015.

- Nuha, Ulin dan Astiwi T. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK).” *Diponegoro Journal Of Management*. Volume 5, No. 4, 2016.
- Pravasanti, Yuwita Ariessa. “Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan Dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Ilmiah Ekonomi Islam*, 4 (03), 2018.
- Rahma, Aulia Fuad dan Ridha Rochmanika. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Volume 8 No 1, 2012.
- Riyadi, Slamet dan Yulianto Agung. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia”. *Accounting Analysis journal*, Volume 3 (4), 2014.
- Sudarwanto. ”Analisis pengaruh pertumbuhan DPK, CAR, NIM dan NPL Terhadap ROA pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2012”. *Jurnal 1201090029 mbti 2009 Telkom University*.
- Suryanto, Dadang Agus. dan Sissy Susanti. “Analisis NOM, NPF, FDR dan Pengaruhnya pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia,” *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 08 (1), 2020.
- Tristingtyas, Vita dan Drs.Osmad Mutaher, M.Si. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Volume 3, No. 2, 2013.

Widayati, Neneng. “Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah*, Pembiayaan *Murabahah*, Penempatan pada Bank Indonesia, CAR dan FDR. Terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Bank Umum Syariah.” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, No. 27, 2016.

Widiawati. “Pengaruh NPF Terhadap NOM di Bank BRI Syariah Periode Tahun 2014-2017”. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Volume 1, 01 Januari, 2019.

Skripsi

Arum, Yulinda Wahyuning. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2017. *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019.

Arohmah, Siti. “Pengaruh NOM dan KAP terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah (ROA) di Indonesia periode 2015-2018.” *Skripsi*. Banten: UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, 2019.

Agustina, Yuyun. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2008-2012.” *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

Karimah. “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013 – 2015.” *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017.

Nurvarida, Nike. “Analisis Pengaruh BOPO, CAR, NPF, FDR Dan NOM Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2016.” *Skripsi*. Salatiga: IAIN Slatiga, 2017.

Ramadani, Zulfa Fitria. “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* melalui Pembiayaan *Murabahah* sebagai variabel *intervening* Bank Umum Syariah di Indonesia.” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.

Rahmawati, Dedeh.”Analisa Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah*, dan inflasi terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015).” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.

Widyawati, Geofani Nursucia. “Pengaruh CAR, NPF, OER, PPAP, NOM terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2015.” *Skripsi*. Yogyakarta: UNY, 2017.

Wijayanti, Dyah. “Pengaruh CAR, BOPO, DPK dan NOM terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai variabel *Intervening* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2014-2018.” *Skripsi*. Salatiga: IAIN Salatiga, 2019.

Website

www.ojk.go.id

www.bi.go.id

www.bcasyariah.co.id

www.panindubaisyariah.co.id

www.bankvictoriasyariah.co.id

www.bjbsyariah.co.id

PNOROGO